PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF NARASI MELALUI MEDIA ANIMASI BERBASIS KOMPUTER DENGAN METODE RESITASI PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM DATUK SINGARAJA

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh:

Nama : Ahmad Rudiansyah
Nim : 2101406657
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

PERPUSTAKAAN UNNES

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

SARI

Rudiansyah, Ahmad. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Animasi Berbasis Komputer dengan Metode Resitasi pada Siswa Kelas VII Smp Islam Datuk Singaraja*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Hari Bakti., M.Hum., Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

Kata kunci: keterampilan menulis paragraf narasi, media animasi berbasis komputer, metode resitasi

Keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis paragraf narasi masih rendah. Pembelajaran menulis paragraf narasi yang diberikan oleh guru belum memberikan hasil yang maksimal bagi siswa. Di kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara, banyak siswa masih memiliki kemampuan menulis paragraf narasi yang rendah. Rendahnya keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara ini disebakan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai tulisan paragraf narasi, sulitnya siswa menemukan ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan, metode yang digunakan oleh guru juga masih bersifat konvensional yaitu metode ceramah, guru kurang kreatif menggunakan media pembelajaran. Kejadian ini merupakan suatu permasalahan yang perlu segera ditemukan pemecahan masalahnya. Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalahan tersebut adalah dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi dalam pembelajaran menulis paragraf narasi.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana peningkatan ketemapilan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara dengan menggunakan media media animasi berbasis komputer dan metode resitasi, (2) bagaimana perubahan tingkah laku siswa kelas kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara setelah diberi pembelajaran menulis paragraf narasi dengan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

media animasi berbasis komputer dan metode resitasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara dengan menggunakan media media animasi berbasis komputer dan metode resitasi, (2) mendiskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi.

Subjek penelitian ini siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf narasi dan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan, yaitu antara hasil siklus I dengan hasil siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi dengan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi, sedangkan teknik nontes yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis paragraf narasi pada siklus I dan II.

Keterampilan menulis narasi pada siswa kelas XI VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara meningkat setelah menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi sebesar 10,69 atau sebesar 10,69%. Rata-rata skor pada siklus II menunjukan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata skor pada Siklus I, yaitu 67,47 menjadi 78,16 pada siklus II. Perubahan tingkah laku yang tampak dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi, yaitu siswa merasa senang, lebih bersemangat, aktif, dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan supaya guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi dalam kegiatan menulis paragraf narasi. Saran yang ditujukan kepada peneliti lain adalah agar melaksanakan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan aspek yang lain, untuk khasanah ilmu bahasa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Desember 2010

Pembimbing I,

Drs. Hari Bakti., M.Hum.
NIP 19707261993031004

Pembimbing II,

Drs. Suparyanto.
NIP 194904161975031001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Januari 2011

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Rustono
NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Suseno, S.Pd., M.A.
NIP 197805142003121002

Penguji I,

Drs. Wagiran, M. Hum.
NIP 196703131993031002

Penguji II,

Drs. Hari Bakti., M.Hum.
NIP 19707261993031004

Penguji III,

Drs. Suparyanto
NIP 194904161975031001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 Januari 2011

Ahmad Rudiansyah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- *Kebanyakan orang gagal adalah orang yang tak menyadari betapa dekatnya mereka ke titik sukses saat mereka memutuskan untuk menyerah (Thomas Edison)*
- *Pikiran bukanlah sebuah wadah untuk diisi, melainkan api yang harus dinyalakan (Plutarch)*

Persembahan:

1. Ibu, Bapak, Adik yang tiada letih memberikan semangat serta doa kepada penulis ;
2. Almamater

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah Swt. atas segala kasih sayang, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Animasi Berbasis Komputer dengan Metode Resitasi pada Siswa Kelas VII Smp Islam Datuk Singaraja.* Penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi,
2. Dekan FBS Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian,
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penelitian,
4. Drs. Hari Bakti., M.Hum. (Pembimbing 1) dan Drs. Suparyanto (Pembimbing 2) yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk, dalam rangka penyelesaian skripsi ini,
5. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara yang telah memberikan izin penelitian,
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini,
7. Ibu, Bapak serta adik tercinta atas kasih sayang, doa dan semangatnya yang tiada pernah putus kepada penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini,
8. semua karyawan dan pengelola perpustakaan Unnes,
9. Febriana Intan Permatasari yang telah memberikan motivasi kepada penulis,
10. Teman-teman team futsal saprol fc dan teman-teman kelas D yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis, dan
11. semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Peneliti menyadari tanpa bantuan dari pihak-pihak tersebut skripsi ini tidak akan terwujud. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca dan pemerhati pendidikan.

Penulis

Ahmad Rudiansyah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

JUDUL i
SARI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN KELULUSAN..... v
PERNYATAAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... vii
PRAKATA viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN..... xx
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Pembatasan Masalah..... 7
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian..... 8
1.6 Manfaat Penelitian..... 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS..... 10
2.1 Kajian Pustaka..... 10
2.2 Landasan Teoretis..... 15
2.2.1 Hakikat Menulis 16
2.2.1.1 Pengertian Menulis 16
2.2.1.2 Tujuan Menulis..... 16
2.2.1.3 Manfaat Menulis..... 18
2.2.2 Karangan Narasi 19
2.2.2.1 Pengertaian Narasi..... 20
2.2.2.2 Ciri-ciri Narasi ……... 21

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.2.3 Struktur Narasi ……..... 21
2.2.2.4 Langkah-langkah Menulis Narasi……... 24
2.2.2.5 Penilaian Menulis Karangan Narasi 27
2.2.3 Media Pembelajaran 29
2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran 30
2.2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran..... 30

2.2.4 Media Animasi Berbasis Komputer..... 32
2.2.5 Penerapan Media Animasi Berbasis Komputer dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi..... 33
2.2.6 Metode Resitasi 34
2.3 Kerangka Berpikir 38
2.4 Hipotesis Tindakan..... 40

BAB III METODE PENELITIAN 41
3.1 Desain Penelitian..... 41
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I..... 42
3.1.1.1 Perencanaan..... 43
3.1.1.2 Tindakan..... 43
3.1.1.3 Observasi..... 45
3.1.1.4 Refleksi 46
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II 46
3.1.2.1 Perencanaan..... 46
3.1.2.2 Tindakan..... 47
3.1.2.3 Observasi..... 48
3.1.2.4 Refleksi 48
3.2 Subjek Penelitian..... 48
3.3 Variabel Penelitian 49
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Paragraf Narasi 49
3.3.2 Variabel Penggunaan Media Animasi Berbasis Komputer dan Metode Resitasi 50

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.4 Instrumen Penelitian 50
3.4.1 Instrumen Tes 51
3.4.2 Instrumen Nontes 58
3.4.2.1 Pedoman Observasi 58
3.4.2.2 Pedoman Wawancara 58
3.4.2.3 Pedoman Jurnal 59
3.4.2.4 Dokumentasi Foto 60
3.5 Teknik Pengumpulan Data 61
3.5.1 Teknik Tes 61
3.5.2 Teknik Nontes 62
3.5.2.1 Observasi 62
3.5.2.2 Wawancara 62
3.5.2.3 Jurnal 63
3.5.2.4 Dokumentasi Foto 63
3.6 Teknik Analisis Data 64
3.6.1 Teknik Kuantitatif 64
3.6.2 Teknik Kualitatif 64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66
4.1 Hasil Penelitian 66
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I 66
4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I 66
4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Alur 68
4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Tokoh dan Penokohan 69
4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Latar 70
4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi 70
4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi 71
4.1.1.1.6 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Diksi 72
4.1.1.1.7 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca 73

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.1.1.8 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kerapian Tulisan..... 74
4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I. 75
4.1.1.2.1 Hasil Observasi..... 75
4.1.1.2.2 Hasil Jurnal..... 78
4.1.1.2.2.1 Jurnal Siswa..... 78
4.1.1.2.2.2 Jurnal Guru 80
4.1.1.2.3 Hasil Wawancara 82
4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto..... 84
4.1.1.3 Refleksi Siklus I 89
4.1.2 Hasil Siklus II..... 90
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II 91
4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Alur 92
4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Tokoh dan Penokohan..... 94
4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Latar 95
4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi 96
4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi 97
4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Diksi 98
4.1.2 .1.7 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca..... 99
4.1.2 .1.8 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kerapian Tulisan..... 100
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II 101
4.1.2.2.1 Hasil Observasi..... 102
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal..... 103
4.1.2.2.2.1 Jurnal Siswa..... 104
4.1.2.2.2.2 Jurnal Guru 105
4.1.2.2.3 Wawancara 107
4.1.2.2.4 Dokumentasi Foto..... 109
4.1.2.3 Refleksi Siklus II 113
4.2 Pembahasan..... 114
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi..... 115

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa 117

BAB V PENUTUP 124
5.1 Simpulan 124
5.2 Saran 125
DAFTAR PUSTAKA 126
LAMPIRAN-LAMPIRAN 128

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Rubrik Penilaian Struktur Paragraf narasi……	51
Tabel 2	Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf narasi…..	53
Tabel 3	Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Media Animasi Berbasis Komputer…….	57
Tabel 4	Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siklus I..	67
Tabel 5	Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Alur……	68
Tabel 6	Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Tokoh dan Penokohan….	69
Tabel 7	Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Latar……	70
Tabel 8	Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kesesuaia Judul dengan Isi…….	71
Tabel 9	Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi….	72
Tabel 10	Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Diksi……	73
Tabel 11	Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca…	73
Tabel 12	Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kerapian Tulisan……	74
Tabel 13	Hasil Observasi…….	76
Tabel 14	Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi Siklus II……	91
Tabel 15	Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Alur…….....	93
Tabel 16	Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Tokoh dan Penokohan……	94
Tabel 17	Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Latar…….	95
Tabel 18	Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kesesuaia Judul dengan Isi…….	96
Tabel 19	Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi……..	97
Tabel 20	Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Diksi…….	98
Tabel 21	Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca……	99
Tabel 22	Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Kerapian	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tulisan……..... 100
Tabel 23 Hasil Observasi……. 102
Tabel 24 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siklus I dan Siklus II……..... 115
Tabel 25 Peningkatan hasil Observasi dari siklus I ke Siklus II…… 118

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar1	Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru…….....	85
Gambar2	Aktivitas Siswa Saat Mengamati Media Animasi Berbasis Komputer……	86
Gambar3	Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tugas Menulis Paragraf Narasi……..	87
Gambar4	Aktivitas Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Tulisan Paragraf Narasi…….	88
Gambar5	Aktivitas Guru Pamong dalam Mengamati Proses Pembelajaran…….	88
Gambar6	Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru……..	110
Gambar7	Aktivitas Siswa Saat Mengamati Media Animasi berbasis Komputer……	110
Gambar8	Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tugas Menulis Paragraf Narasi…….	111
Gambar9	Aktivitas Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Tulisan Paragraf Narasi……..	112
Gambar10	Aktivitas Guru Pamong dalam Mengamati Proses Pembelajaran…….	113
Gambar11	Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru……..	120
Gambar12	Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Memperhatikan Media Pembelajaran……...	120
Gambar13	Perbandingan Aktivitas Siswa Mengerjakan Tugas Menulis Paragraf Narasi…….	121

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Gambar14 Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Pekerjaannya…….. 122
Gambar15 Perbandingan Aktivitas Guru Pamong dalam mengamati Pembelajaran…… 122

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I……..	123
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II…….	129
3.	Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II……..	135
4.	Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II……...	136
5.	Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II……..	138
6.	Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memiliki Nilai Tinggi Siklus I dan Siklus II…….	140
7.	Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memiliki nilai Sedang Siklus I dan Siklus II…….	142
8.	Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memiliki nilai Rendah Siklus I dan Siklus II……	144
9.	Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II…….	146
10.	Skor Penilaian Siklus I……..	147
11.	Skor Penilaian Siklus II…….	148
12.	Lembar Jawab Pedoman Observasi Siklus I……..	149
13.	Lembar Jawab Pedoman Observasi Siklus II…….	150
14.	Lembar Jawab Pedoman Jurnal Guru Siklus I……...	151
15.	Lembar Jawab Pedoman Jurnal Guru Siklus II…….	153
16.	Lembar Jawab Pedoman Jurnal Siswa Siklus I…….	155
17.	Lembar Jawab Pedoman Jurnal Siswa Siklus II……	157
18.	Lembar Jawab Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memiliki Nilai Tinggi Siklus I…….	158
19.	Lembar Jawab Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memiliki Nilai Sedang Siklus I……	159
20.	Lembar Jawab Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memiliki Nilai Rendah Siklus I……	161

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

21. Lembar Jawab Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memiliki Nilai Tinggi Siklus II…… 162
22. Lembar Jawab Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memiliki Nilai Sedang Siklus II……... 163
23. Lembar Jawab Menulis Paragraf narasi Siswa Siklus I…… 165
24. Lembar Jawab Menulis Paragraf narasi Siswa Siklus II…….. 167
25. Daftar Nama Siswa……... 169

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu fungsi pengajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan orang berpikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. Dalam pengajaran bahasa dikenal dengan empat keterampilan yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara ,membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan tidak boleh dipisahkan. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang produktif, artinya siswa diharapkan mempunyai keterampilan dan kemampuan mengungkapkan gagasan dengan bahasa lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di jenjang pendidikan. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, selain siswa dapat dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya, siswa juga dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis merupakan suatu keterampilan. Sebagai suatu keterampilan, menulis sama dengan keterampilan yang lain, pemerolehannya harus melalui proses belajar dan berlatih secara teratur dan konsisten. Yang menjadi kunci agar

terampil dalam menulis adalah dengan membiasakan diri untuk melakukan kegiatan menulis.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa keterampilan menulis sangat penting. Oleh karena itu, menulis harus dilatih secara sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara optimal. Hal ini sangat penting dilaksanakan mengingat menulis merupakan sarana yang amat penting untuk mengembangkan *intelektual* anak sejak dasar. Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa perlu ditingkatkan dan diharapkan mampu menulis paragraf narasi.

Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah menulis narasi. Di dalam menulis narasi siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan mengenai urutan kronologis suatu peritiwa, kejadian, dan permasalahan yang terjadi sehingga lebih menuntut pengetahuan serta keterampilan dari siswa, baik dalam pengetahuan atas ide maupun dalam penggunakan kosakata. Selain itu siswa juga dituntut untuk mengembangkan daya imajinasi dan daya nalarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menembangkan keterampilan menulis narasi akan melatih kecerdasan daya pikir siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara penggunaan media belum sepenuhnya digunakan karena sarana dan prasarana belum memadai. Dalam pembelajaran keterampilan menulis pada umumnya guru belum menggunakan media pembelajaran sebagai media penyampaian materi pada siswa. Guru hanya menggunakan media buku atau LKS sehingga siswa menjadi cepat bosan dan

menyebabkan siswa semakin tidak berminat untuk menulis. Selama ini proses belajar mengajar yang banyak dilakukan oleh seorang guru adalah model pembelajaran konvesional atau tradisional, yaitu model pembelajaran ceramah dengan cara komunikasi satu arah (*teaching directed*). Model pembelajaran ini yang aktif 90% adalah pengajar atau guru, sedangkan siswa biasanya hanya memfungsikan indera penglihatan dan indera pendengaranya.

Dalam hal ini, tugas guru hanya menyampaikan pokok bahasan, sehingga mutu pembelajaran menjadi tidak jelas karena yang diukur hanya daya serap sesaat yang diungkapkan melalui proses penilaian hasil belajar yang *artifical*.

Banyak siswa beranggapan bahwa selama proses belajar mengajar yang diterangkan oleh guru di kelas masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena metode maupun media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat dan bervariasi. Guru dalam mengajarkan materi kepada siswanya terkesan monoton dan membosankan karena guru kurang menguasai dan memahami metode pembelajaran mana yang cocok untuk diterapkan kepada siswa. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya menjelaskan materi, kemudian memberi tugas, setelah itu tidak ada evaluasinya, sehingga siswa tidak mengetahui sampai sejauh mana keberhasilanya dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para siswa. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan indera, hambatan jarak dan lain-lain dapat dibantu dengan memanfaatkan media. Oleh karena itu kehadiran media dalam pembelajaran tidak mungkin diabaikan.

Dalam pembelajaran menulis, khususnya keterampilan menulis narasi perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang menarik dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang bermacam-macam bentuknya menyebabkan guru harus selektif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan.

Banyak siswa yang mengeluh karena kesulitan dalam kegiatan menulis paragraf narasi. Ada beberapa faktor yang menyebakan rendahnya keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara dikarenakan (1) kurangnya pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis narasi, (2) siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan narasi, (3) tidak adanya media yang digunakan guru dalam pembelajaran sehingga menyebakn kurangnya minat siswa dalam menuli narasi, (4) selama ini guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dalam pembelajaran menulis narasi. Walaupun metode tersebut masih relevan dengan perkembangan pendidikan, tetapi cara guru dalam menyampaikan metode tersebut masih kurang efektif untuk pembelajaran menulis narasi karena guru hanya melakukan komunikasi searah. Artinya guru aktif berceramah dan siswa hanya mendengarkan sehingga siswa menjadi pasif.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menentukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu menggunakan media maupun sumber belajar yang dapat mendukung proses pembejaran sehingga proses pembelajaran pun akan semakin lebih efektif.

Dari latar belakang tersebut, ditawarkan sebuah model pembelajaran dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa. Model pembelajaran ini berupaya memperkaya wawasan atau eksplorasi pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai menulis paragraf narasi.

Dengan model pembelajaran menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi, pembelajaran menulis paragraf narasi menjadi terkesan santai atau rileks, tidak menegangkan, mengurangi rasa bosan dan jenuh dalam belajar, mengurangi rasa kantuk, suasana belajar menjadi lebih berbeda, dan siswa lebih merasa nyaman dan mudah dalam menulis paragraf narasi karena ada pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan proses belajar yang diterapkan oleh guru yang hanya menyampaikan materi saja. Model pembelajaran tersebut diatas dianggap kurang mengeksplorasi wawasan pengetahuan siswa, sikap, dan perilaku siswa. Karena selama proses belajar mengajar, apabila konsentrasi siswa kurang optimal (bosan, jenuh, dan mengantuk berada di dalam kelas), maka siswa akan mendapat kesulitan untuk menerima materi yang diajarkan pada saat itu, sehingga sulit bagi siswa harus menyimpan materi pelajaran tersebut dalam ingatan atau memori atau kesan siswa. Cara pembelajaran ini kurang bermakna. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar lebih bermakna digunakan metode resitasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dalam pembelajaran.

1.2. Identifikasi Masalah

Proses belajar mengajar dapat terjadi jika terdapat keaktivan antara guru dan siswa. Untuk menciptakan suasana yang aktif, perlu tindakan dari guru. Tindakan yang dimaksud adalah agar guru bisa menciptakan suasana yang kondusif, tepat dalam memilih metode dan media pembelajaran. Dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi, penulis berharap guru dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis paragraf narasi. Dengan begitu diharapkan akan terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menulis narasi pada siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa diuraikan sebagai berikut.

Pertama, siswa tidak begitu memahami hakikat menulis paragraf narasi. Siswa masih belum bisa membedakan jenis paragraf narasi dengan paragraf yang lain, misal paragraf narasi dan paragraf eksposisi.

Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan narasi. Siswa biasanya hanya diberi oleh guru kemudian disuruh untuk menulis narasi berdasarkan pengalaman menarik yang dimiliki siswa sehingga bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman menarik akan kesulitan untuk menuliskannya.

Ketiga, selama ini guru hanya menggunakan metode konvesional yaitu metode ceramah. Walaupun metode itu masih relevan dengan perkembangan pendidikan, tetapi cara guru dalam menyampaikan metode tersebut kurang efektif

untuk pembelajaran menulis narasi karena guru melakukan komunikasi searah. Artinya guru aktif berceramah dan siswa mendengarkan sehingga siswa menjadi pasif.

Keempat, tidak adanya media pemebelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Guru lebih banyak memberikan teori, sehingga siswa menjadi tidak berminat dan merasa jenuh dengan pembelajaran menulis narasi.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan uraian tersebut, permasalahan utama yang dihadapi yaitu rendahnya keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa. Oleh karena itu, permasalah yang dibahas dalam penelitian ini dikhususkan pada upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara.

1.4. Rumusan Masalah

PERPUSTAKAAN UNNES

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi?

b. Bagaimana perubahan tingkah laku siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara dalam menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi.

b. Untuk mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara dalam menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan menambah khasanah dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dan bermanfaat dalam pengembangan teori pembelajaran keterampilan menulis paragraf narasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, maupun peneliti sendiri.

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan media pembelajaran dalam menulis paragraf narasi yaitu menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi.

b. Bagi Siswa

Dengan menggunakan media animasi berbasis komputer siswa akan lebih mudah menemukan ide atau gagasan dalam menulis paragraf narasi karena didalam rangkain foto yang tersaji melalui program animasi terkandung pesan, informasi, ide yang dapat mereka tuangkan ke dalam tulisan narasi.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti termasuk juga tentang menulis. Beberapa peneliti yang membahas mengenai mengenai keterampilan menulis siswa paragraf narasi yaitu: Suryanto (2004), Rini (2004), Wahyono (2007), Yulianti (2008).

Suryanto (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Modeling pada Siswa Kelas II D SLTP Sukorejo Kendal* mengkaji peran model dalam peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan perubahan tingkah laku siswa. Hasil penelitian Suryanto menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sebesar 7,8% dari siklus I yaitu 64,6% dan meningkat pada siklus II yaitu 72,2%. Pada siklus I siswa belum menunjukkan kesiapan dalam pembelajaran, perhatian siswa terhadap pembelajaran juga belum terfokus. Pada siklus II terjadi perubahan, antara lain sudah terlihat adanya kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan sudah terlihat adanya kesiapan dan juga sudah terfokus.

Relevansi penelitian Suryanto dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji keterampilan menulis karangan narasi. Namun perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto menggunakan teknik berjenjang dan bantuan gambar seri,

PERPUSTAKAAN UNNES

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint* dengan metode resitasi.

Rini (2004) juga melakukan penelitian yang berjudul *Perbandingan Teknik Gambar Berseri dan Teknik Kerangka Karangan dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada siswa kelas VIII MTS Al-Asror Patemon Semarang.* Peneliti ini membandingkan teknik gambar berseri dan teknik kerangka karangan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas VIII tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, rata-rata keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik ganbar seri dan kerangka karangan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Jadi dengan teknik gambar berseri dan kerangka karangan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Dengan gambar berseri, siswa lebih mudah untuk mengamati hal yang konkret dalam bentuk keseluruhan pada lingkungan sekitarnya. Kekurangan teknik gambar seri yaitu gambar tidak memperlihatkan gerak seperti gambar hidup sehingga siswa tidak terlalu dapat mengungkapkan isi gambar.

Wahyono (2007) menulis skripsi berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pengalaman Pribadi dengan Media Lingkungan Belajar pada Siswa Kelas VII E SLTP Negeri 30 Semarang*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan media lingkungan belajar. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes pratindakan, hasil tes siklus I, dan hasil siklus II. Hasil pratindakan, siswa hanya mencapai nilai rata-rata 56. Hasil tes siklus I nilai

rata-rata sebesar 65 atau meingkat 11,0% dari rata-rata pratindakan. Pada siklus II hasil tes nilai rata-rata sebesar 72 atau meningkat sebesar 39,8% dari siklus I. selain itu, dengan digunakan media lingkungan belajar siswa lebih semangat dan aktif belajar. Siswa yang semula belum memahami tentang pembelajaran menulis dapat menjadi lebih senang dengan kegiatan menulis dan termotivasi untuk mempraktikkan menulis narasi.

Perbedaan penelitian Wahyono dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Wahyono adalah bagaimana peningkatan keterampilan narasi dan perubahan tingkah laku pada siswa kelas VII E SLTP Negeri 30 Semarang setelah mengikuti pembelajaran dengan media lingkungan belajar, sedangkan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi dan perubahan tingkah laku pada siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara, setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi. Tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian Wahyono adalah untuk mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan menulis narasi dan perubahan tingkah laku pada siswa kelas VII E SLTP Negeri 30 Semarang setelah mengikuti pembelajaran dengan media lingkungan belajar, sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi dan perubahan tingkah laku pada siswa kelas VII SMP Islam

Datuk Singaraja Kabupaten Jepara. Variabel penelitian dalam penelitian Wahyono adalah keterampilam menulis narasi dan pembelajaran dengan media lingkungan belajar, sedangkan variabel yang digunakan oleh peneliti adalah keterampilan menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi. Subjek penelitian Wahyono adalah siswa kelas VII E SLTP Negeri 30 Semarang, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara.

Yuliati (2008) dalam penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ragam Teks Nonsastra dengan Media Gambar Berangkai Pada Siswa Kelas Vii F Smp Negeri 1 Japah Kabupaten Blora* mengkaji media gambar berangkai dalam meningkatkan menulis karangan narasi dan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai yang dihasilkan siswa meningkat sebesar 19,16 dengan nilai rata-rata 67,15 pada siklus I dan nilai rata-rata 86,3 pada siklus II. Adapun perubahan perilaku yang ditunjukan siswa, yaitu siswa semakin aktif dan antusias dalam belajar tanpa adanya tekanan dan lebih termotivasi untuk menulis serta tidak ditemukan lagi siswa yang bermalas-malasan dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa sudah dapat membedakan karangan yang termasuk karangan narasi dengan karangan yang lain.

Relevansi penelitian Yuliati dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji keterampilan menulis narasi. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati

menggunakan media gambar berangkai, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint* dengan metode resitasi.

Medwell, dkk. (2009) menulis artikel pada jurnal yang berjudul *The Links between Handwriting and Composing for Y6 Children*. Jurnal ini menunjukkan hasil penelitian mengenai kecepatan tulisan tangan dan kecepatan menulis dengan alat pada 198 anak berusia 6 tahun yang dihubungkan dengan karangan mereka dan juga berhubungan dengan penemuan sebelumnya yang dilakukan terhadap 179 anak. Penelitian ini menyatakan bahwa tulisan tangan merupakan faktor penting dalam karangan anak umur 6 tahun dan seorang anak yang memiliki kesulitan pada tulisan tangan berpengaruh dalam karangan mereka. Relevansi penelitian Medwell, dkk. dengan penelitian ini terletak pada keterampilan mengarang, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian.

Jacobson, dkk.(2010) menulis artikel pada jurnal yang berjudul *Improving the Persuasive Essay Writing of High School Students with ADHD.* Penelitian ini menilai keefektifan penggunaan strategi esai persuasif dengan menggunakan strategi model pengembangan pengaturan diri dalam keterampilan menulis siswa kelas XII SMA yang mengalami kelainan hiperaktif. Hasil penelitian ini mengindikasikan kenaikan sejumlah struktur esai, panjang karangan, dan kualitas holistik pada karangan siswa. Relevansi penelitian Jacobson, dkk. Dengan penelitian ini terletak pada keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan pada penelitian.

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa penelitian tentang menulis narasi pada siswa sangat menarik dan banyak dilakukan orang. Keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui banyak media. Namun, penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi belum pernah dilakukan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian peningkatan keterampilan menulis narasi melalui media animasi berbasis komputer pada siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja kabupaten Jepara. Penggunaan media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint* belum pernah diteliti sehingga kedudukan penelitian ini sebgai pelengkap dari penelitian-penilitian sebelumnya. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa di sekolah selama ini, khususnya masalah kelemahan atau rendahnya keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja kabupaten Jepara sehingga dapat bermanfaat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) hakikat menulis, (2) paragraf narasi, (3) media pembelajaran, (4) media pembelajaran animasi berbasis komputer, (5) metode resitasi

2.2.1 Hakikat Menulis

Hakikat menulis yang dipaparkan dalam penelitian ini meliputi materi pengertian menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menurut Nurudin (2007: 4) menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Ia juga mengungkapkan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Menurut Akhadiah (1997:3) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakaiannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan untuk mengkomunikasikan pendapat, gagasan, pikiran, perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan kepada orang lain dengan medium bahasa yang telah dimengerti bersama tanpa harus bertatap muka secara langsung.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (1982:23-24) maksud dan tujuan menulis merupakan responsi atau jawaban yang diharapkan penulis akan diperolehnya dari pembaca . Berdasarkan batasan ini maka dapat dikatakan bahwa tulisan bertujuan

memberitahukan (wacana informatif), menyakinkan (wacana persuasif), menghibur atau menyenangkan (wacana kesustraan), dan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat (wacana ekspresif).

Menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan 1994:24-25) ada tujuh tujuan menulis. Tujuan menulis yang pertama adalah *assignment purpose* (Tujuan Penugasan). Tujuan ini dikarenakan penulis mendapat tugas untuk menulis. seperti para siswa yang mendapat tugas meresensi buku, atau sekertaris yang mendapat tugas membuat laporan. Tujuan menulis yang kedua adalah *altruistic pusrpose* (tujuan altruistik). Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah, dan menghidarkan keduakaan para pembaca. Tujuan menulis yang ketiga adalah *persuasive purpose* (tujuan persuasif). Penulis bermaksud meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Tujuan menulis yang keempat adalah *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan). Tulisan ini bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca. Tujuan menulis yang kelima adalah self-expressife purpose (tujuan pernyataan diri). Tulisan ini mempunyai tujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri seorang pengarang kepada pembaca. Tujuan menulis yang keenam adalah *kreative purpose* (tujuan pemecahan masalah). Tujuan ini memiliki hubungan erat dengan tujuan pernyatan diri tetapi pernyataan kreati ini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal. Tujuan menulis yang ketujuh adalah *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang

dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, meneliti secara cermat pikiran-pikiran atau gagasannya sendiri, agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, meyakinkan, dan juga untuk memecahkan masalah. Selain itu, tujuan menulis juga untuk mengikat ilmu, menyampaikan ilmu dan untuk mengajak kepada kebaikan.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Menulis merupakan sesuatu yang kompleks. Kekompleksitasan menulis terletak pada tuntutan keterampilan menyelaraskan beberapa aspek, yaitu keterampilan menuangkan ide, gagasan, pendapat, yang diramu dengan aturan yang ada, serta keinginan pembaca. Penulis tidak cukup untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat kepada pembaca. Menyerap, mencari serta menguasai informasi yang berhubungan dengan topik tulisan, merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki penulis. Dengan wawasan itu, pembaca menjadi ketagian membaca tulisanya karena pembaca merasa puas. Hal-hal itulah yang menyebabkankegiatan menulis merupakan sesuatu yang sangat sulit sehingga orang atau siswa enggan atau kurang berminat untuk menulis dengan baik dan benar.

Akhadiah (1997 : 14) mengemukakan bahwa manfaat menulis adalah (1) menulis menyumbang kecerdasan, (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan

kreatif, (3) menulis menumbuhkan keberanian, dan (4) menulis mendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.

Komaidi (2008: 12-13) mengungkapkan manfaat menulis, yaitu (1) menulis menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat relitas kehidupan, (2) mendorong kita untuk mencari referensi-referensi baru, (3) terlatih menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, (4) dapat mengurangi ketegangan dan stress, (5) mendapat kepuasan bati, (6) Jika hasil tulisan kita dibaca orang lain, membuat sang penulis menjadi popular dan banyak dikenal.

Menurut Nuruddin (2007: 20-26) ada enam manfaat menulis, yaitu (1) sarana untuk menungkapkan diri, (2) sarana untuk pemahaman, (3) membantu mengembangkan kepuasan diri, kebanggaan, perasaan harga diri, (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, (6) mengembangkan sesuatu pemahaman tentang dan menggunakan bahasa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah dapat membantu untuk mengembangkan kepuasan diri, mengembangkan daya imajinatif dan kreatif, dan menulis sangat membantu penulis untuk mendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.

2.2.2 Karangan Narasi

Teori tentang karangan narasi meliputi pengertian narasi, ciri-ciri karangan narasi, struktur karangan narasi, langkah-langkah menulis narasi, dan penilaian menulis karangan narasi.

2.2.2.1 Pengertian Narasi

Nurudin (2007:71) menjelaskan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu.

Menurut Parera (1993:5) narasi merupakan suatu bentuk pengembangan karangan dan tulisan yang bersifat menyejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah. Penulis mempunyai maksud dan tutjuan tertentu, ia ingin meyakinkan para pembaca dengan jalan menceritakan apa yang dilihat dan ia ketahui.

Selanjutnya Keraf (2007: 136) menyatakan bahwa narasi dapat dibatasi sebagai bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau juga dapat dirumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi dalam suatu keatuan waktu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang menceritakan peristiwa yang dialami oleh tokoh itu terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu dengan mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa.

2.2.2.2 Ciri-ciri Narasi

Nurudin (2007: 71) menyatakan bahwa ciri narasi yaitu (1) sebuah cerita yang mempunyai karakter, setting, waktu, masalah, mencoba untuk memecahkan masalah, dan memberikan solusi dari masalah itu, (2) biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi, berdasarkan pengalaman pribadi penulis, pengamatan, atau wawancara, (3) merupakan himpunan suatu peristiwa yang disusun bersasarkan urutan waktu atau urutan kejadian, (4) ada tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa yang diceritakan, (5) tulisan berdasarkan fakta, tetapi imajinasi penulis tetap terkesan kuat sekali.

Setiyadi (dalam http://alltaskofdky.blogspot.com/) juga berpendapat bahwa ciri-ciri narasi yaitu (1) bersumber dari fakta atau sekedar fiksi, (2) Berupa rangkaian peristiwa, (3) bersifat menceritakan.

Berdasarkan pendapat kedua pendapat di atas dapat disimpulkan ciri karangan narasi yaitu 1) berupa rangkaian kejadian atau peristiwa, 2) disampaikan secara kronologis, 3) di dalamnya ada tokoh/pelaku yang diceritakan, dan 4) bersumber dari fakta maupun fiksi.

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.2.3 Struktur Narasi

Keraf (2007: 145-155) mengemukakan bahwa struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya, yaitu perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Akan tetapi dapat juga dianalisis berdasarkan alur (plot) narasi.

1. *Alur (plot)*

Alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis. Alur merupakan kerangka dasar yang penting dalam cerita. Alur mengatur bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden lainnya, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu, dan bagaimana situasi serta karakter tokoh yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu dapat tekait dalam suatu kesatuan waktu.

Sehubungan dengan itu, baik tidaknya penggarapan sebuah plot dapat dinilai dari berberapa hal berikut ini: apakah tiap pergantian insiden sudah cukup terbayang dan dimatangkan dalam insiden sebelumnya atau apakah insiden itu terjadi secara kebetulan.

2. *Perbuatan*

Rangkain perbuatan atau tindakan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi. Rangkaian tindakan kisah itu hidup. Tindak tanduk atau perbuatan sebagai salah satu unsur dalam alur (di samping karakter, latar, dan sudut pandang) juga merupakan sebuah struktur atau membentuk sebuah struktur. Dalam narasi, tindakan harus diungkapkan secara terperinci dalam komponen-komponennya sehingga pembaca merasakan seolah-olah mereka sendirilah yang menyaksikan semua itu. Setiap perbuatann atau rangkaian tindakan harus dijalin satu sama lain dalam suatu hubungan yang logis atau masuk akal.

3. *Penokohan*

karakter-karakter adalah tokoh-tokoh dalam sebuah narasi dan kareakterisasi adalah cara seorang penulis menggambarkan tokoh-tokohnya. Penokohan dalam dalam pengisahan dapat diperoleh dengan usaha memberi gambaran mengenai tindak-tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya, sejalan tidaknya kata dan perbuatan. Pada umumnya karakter dapat diungkapkan melalui beberapa metode, antara lain: penampilan dan pembawaan, análisis, reaksi tokoh-tokoh lain, dialog, dan tindak-tanduk.

Narasi yang baik akan memperhatikan masalah inter-relasi antara tokoh-tokohnya dan tindak-tanduk mereka. Untuk memahami sebuah aksi, kita harus memahami tokoh yang terlibat, wujud fisiknya, motivasinya, serta tanggapannya. Untuk mengungkapkan sebuah tindakan supaya memuaskan, kita harus menampilkan seorang tokoh. Proses menampilkan dan menggambarkan para tokoh melalui karakter-karakternya itu sisebut karakterisasi atau penokohan.

4. *Latar*

Latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Latar juga disebut setting. Latar cerita meliputi waktu, tempat dan suasana. Jadi, latar cerita menunjukkan waktu terjadinya peristiwa.

5. *Sudut Pandang*

Sudut pandang dalam narasi mempersoalkan bagaimana pertalian antara seseorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam kisah itu. Sudut pandang menyatakan bagaimana fungsi seseorang pengisah (narator) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam

seluruh rangkaian kejadian (yaitu sebagai partisipan), atau sebagai pengamat (observer) terhadap objek dari seluruh aksi atau tindak-tanduk dalam narasi.

Sudut pandang dalam narasi dibedakan atas dua pola, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

- Sudut pandang orang orang pertama

Sudut pandang orang pertama ini disebut juga sudut pandang terbatas (*limited point of view*). Sudut pandang ini, penulis secara sadar membatasi pngisah atau narator. Kadang-kadang pengisah adalah tokoh utama dalam narasi, tatapi pengisah juga menjadi tokoh yang tidak penting.

- Sudut pandang orang ketiga

Sudut pandang orang ketiga secara eksplisit dinyatakan dengan mempergunakan kata ganti dia. Dalam tipe ini, penulis menyampaikan secara impersonal pengalaman tokoh-tokoh yang terlibat dalam interaksi dalam narasi. Mengisahkan sesutau secara impersonal, pengarang tidak tampil sebagai pengisah, tetapi untuk ia menghadirkan seorang narator yang tak berbadan, yang menyaksikan berlangsungnya tindak-tanduk dalam sebuah narasi.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.2.4 Langkah-langkah Menulis Narasi

Menurut Semi (1990:34) dalam menyusun tulisan narasi perlu memperhatikan beberapa hal berikut.

1. Cerita yang akan disajikan mempunyai nilai

   Bahwa cerita atau peristiwa yang tersebut penting, ada nilainya dalam upaya lebih menyadari diri sendiri, orang lain, atau lingkungan anda.

2. Urutan jelas

   Berikanlah kaitan yang jelas antara satu bagian dengan bagian yang lain sehingga mudah diikuti pembaca.

3. Gunakanlah dialog di mana mungkin dan di mana perlu

   Dialog antar dua orang atau lebih dapat digunakan sebagai cara yang berharga dalam menjalankan cerita. Disamping itu juga membantu dalam membuat cerita kelihatan lebih autentik dan lebih hidup.

4. Pilihlah detail cerita secara teliti

   Pilihlah mana yang dianggap penting,yang paling menarik, dan berkesan, serta yang ada kaitannya langsung dengan batang tubuh cerita.

5. Tetapkan pusat pengisahan

   Pusat pengisahan ini adalah posisi dan penempatan diri penulis dalam cerita, atau dari posisi mana ia melihat yang terdapat dalam ceritanya.

Nursisto (1999:51-58) mengemukakan beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menulis karangan sebagai berikut.

1. Menentukan Topik

   Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan. Sebelum mengarang kita harus menentukan topik atau tema. Topik atau tema inilah yang menjiwai karangan dan harus dijabarkan dengan sebaik-baiknya, serta menjadi benang merah karangan dari awal sampai akhir.

2. Menentukan Tujuan

   Tujuan mengarang adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh pengarangmelalui karangan yang ditulisnya. Tujuan karangan harus ditetapkan sebelum topik

karangan dikembangkan karena pengembangan topik sangat tergantung kepada tujuan. Tujuan karangan harus dirumuskan dengan jelas. Selain itu, makna tujuan itu tidak meragukan.

3. Mengumpulkan Bahan

   Data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan-gagasan yang ada dalam sebuah karangan. Data adalah keterangan yang menyangkut fakta tentang sesuatu.

4. Menyusun Kerangka

   Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar atau susunan pokok pembicaraan sebuah karangan yang akan ditulis. Dengan kerangka karangan ini, tidak akan terjadi pembicaraan yang tumpang tindih pada bagian-bagian tertentu. Selain itu, penyimpangan-penyimpangan dari topik pun dapat dihindarkan.

5. Mengembangkan Kerangka

   Pengembangan kerangka adalah menguraikan sebuah rancangan karangan juga berarti mengisi rincian atau menjabarkan uraian permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas.

6. Koreksi dan Revisi

   Tujuannya adalah untuk menemukan atau memperoleh informasi tentang unsur-unsur karangan yang perlu dissempurnakan. Naskah yang telah selesai ditulis sebaiknya dikoreksi lagi. Adapun bagian-bagian yang dikoreksi adalah sebagai berikut: isi, kalimat, dan ejaan.

7. Menulis Naskah

Tahap terakhir adalah menuangkan ide atau gagasan dalam pikiran kita ke dalam sebuah tulisan. Kita dapat mulai menulis naskah bila langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya terpenuhi.

Dalam menulis kita perlu memperhatikan langkah-langkah sebelum menulis agar tulisan yang kita hasilkan berguna dan tidak ada kesalahan dalam penulisannya. Langkah-langkah dalam menulis adalah (1) penentuan topik karangan, (2) menentukan tujuan penulisan, (3) mencari dan mengumpulkan data tulisan, (4) penyusunan kerangka karangan, (5) pengembangan karangan, (6) melakukan koreksi apabila nantinya ada kesalahan dalam penulisan selanjutnya direvisi atau diperbaiki, (7) menuangkan ide dan gagasan dalam tulisan atau menulis.

2.2.2.5 Penilaian Menulis Karangan Narasi

Di dalam karangan fiksi terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan bagi penulis karangan fiksi. Unsur-unsur yang dimaksud adalah tema, alur, penokohan, setting, dan *point of view* (pandangan pengarang terhadap jalan cerita) (Djuhaeri, 2005: 64).

Triyanto (2002: 45) mengemukakan lima kriteria penilaian kemampuan menulis, antara lain:

1) Isi

Deskriptor isi adalah keterpahaman tentang subjek, fakta / data / rincian pendukung, pengembangan gagasan / pikiran / tesis yang cermat, dan sesuai dengan topik karangan.

2) Organisasi

Deskriptor organisasi adalah kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif).

3) Kosa Kata

Deskriptor kosa kata adalah keakuratan, pemililhan dan penggunaan kata / idiom secara efektif, penguasaan bentuk kata, dan laras bahasa yang sesuai.

4) Penggunaan Bahasa

Deskriptor penggunaan bahasa adalah bangun kalimat kompleks yang efektif, penggunaan unsur-unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, dan urutan / fungsi kata.

5) Mekanik

Deskriptor mekanik adalah ejaan, pungtuasi, paragraf, dan tulisan tangan.

Sedangkan Nurgiyantoro (dalam Minarti, 2010: 29) menyatakan bahwa penilaian dengan pendekatan analitis merinci hasil tulisan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Kategori-kategori tersebut dapat bervariasi, namun hendaknya mencakup lima kategori pokok, yaitu: (1) kualitas dan ruang lingkup isi; (2) organisasi dan penyajian isi; (3) gaya dan bentuk bahasa; (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan; dan (5) respon afektif guru terhadap tulisan.

Mas'udah (2010: 47) menyebutkan ada beberapa unsur yang dapat dijadikan sebagai bahan uji keterampilan menulis karangan narasi, antara lain: (1) isi karangan atau penilaiannya harus sesuai dengan topik yang sesuai dengan gambar sehingga menjadi tulisan yang menarik; (2) bentuk karangan; (3) perangkat kebahasaannya harus sesuai dengan kaidah yang berlaku; dan (4) menggunakan ejaan yang tepat dan sesuai dengan EYD.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menilai tes keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD / MI terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, antara lain: (1) kelengkapan unsur-unsur karangan narasi (tema, alur, penokohan, latar / setting, dan sudut pandang); (2) penyajian isi karangan (keterpahaman tentang subjek, fakta / data / rincian pendukung, pengembangan gagasan / pikiran yang cermat, dan sesuai dengan topik karangan); (3) organisasi isi karangan (kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif)); (4) bahasa (keakuratan, pemililhan dan penggunaan bahasa secara efektif); dan (5) mekanik (ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan).

PERPUSTAKAAN
UNNES

2.2.3 Media Pembelajaran

Teori tentang media pembelajaran meliputi pengertian media pembelajaran dan manfaat media pembelajaran.

2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Sadiman (2009: 7) mengemukakan, media adalah segala sesuatu yang dapat marangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Gegne dan Briggs (dalam Arsyad 2002: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri atas buku, tape secorder, kaset, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang sisswa untuk belajar.

Menurut Arsyad (2002), kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Menurut Bovee dalam Ouda Teda Ena (2001), Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber yaitu guru kepada penerima yaitu siswa agar pengiriman pesan berlangsung efektif.

2.2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Sadiman, dkk. (2006: 17) adalah sebagai berikut:

1. Memerjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervasiasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
4. Mampu memberikan rangsangan, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama dalam pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran menurut Sujdana (2007:2) antara lain:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberikan beberapa manfaat dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah dengan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa,

PERPUSTAKAAN UNNES

meningkatkan variasi pembelajaran, merangsang siswa untuk aktif berpikir, membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

2.2.4 Media Pembelajaran Animasi Berbasis Komputer

Kita sekarang ini hidup dalam era informasi, yang ditandai dengan tersedianya informasi yang semakin banyak dan bervariasi, tersebarnya informasi yang makin meluas dan seketika, serta tersajinya informasi dalam berbagai bentuk dalam waktu yang cepat. Kemajuan media komputer memberikan beberapa kelebihan untuk kegiatan produksi audio visual. Pada tahun-tahun belakangan komputer mendapat perhatian besar karena kemampuannya yang dapat digunakan dalam bidang kegiatan pembelajaran.

Menurut Heinich, Molenda, & Russel (1996: 228) Sajian multimedia berbasis komputer dapat diartikan sebagai teknologi yang mengoptimalkan peran komputer sebagai sarana untuk menampilkan dan merekayasa teks, grafik, dan suara dalam sebuah tampilan yang terintegrasi. Dengan tampilan yang dapat mengkombinasikan berbagai unsur penyampaian informasi dan pesan, komputer dapat dirancang dan digunakan sebagai media teknologi yang efektif untuk mempelajari dan mengajarkan materi pembelajaran yang relevan misalnya rancangan grafis dan animasi.

Pannen (2003) mengenai media dan teknologi pembelajaran di sekolah dalam arti luas yang mencakup perangkat keras *(hardware)*, perangkat lunak *(software)*, dan sumberdaya manusia *(humanware)* yang dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Media dalam pembelajaran memiliki

fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis komputer adalah penggunaan komputer sebagai media penyampaian informasi pembelajaran, latihan soal, umpan balik, dan skor jawaban siswa. Komputer berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.

2.2.5 Penerapan Media Animasi Berbasis Komputer dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi

Media animasi berbasis komputer merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam proses pembelajaran Media animasi berbasis komputer merupakan jenis media visual yang memanfaatkan indra penglihatan dalam penggunaannya. Media ini dapat memberi manfaat bagi siswa, yaitu (1) menimbulkan daya tarik pada siswa, (2) mempermudah pengertian atau pemahaman siswa, (3) memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud, (4) menumbuhkan motivasi belajar siswa,

Foto-foto dalam bentuk digital yang telah dipilih sesuai dengan tema diproses melalui media animasi berbasis komputer sehingga menghasilkan rangkaian *slide* foto yang tampil satu persatu sesuai dengan durasi waktu yang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

sudah ditentukan. Cara menampilkannnya menggunakan LCD Proyektor sehingga dapat lebih mudah dilihat oleh semua siswa di dalam kelas.

Pada proses pembelajaran, peneliti menggunakan foto yang telah diproses melalui Media animasi berbasis komputer dikarenakan media Media animasi berbasis komputer ini berhubungan dengan pelajaran yang sedang dihadapi yaitu menulis paragraf narasi. Guru dapat mengarahkan siswa yang sedang melihat foto untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang timbul dalam pikirannya ke dalam suatu bentuk tulisan. Dalam hal ini siswa bebas menuangkan ide atau gagasan pada setiap foto yang ditampilkan. Setiap siswa memberikan ide pokok pada setiap foto yang tampil kemudian siswa merangkainya menjadi satu kesatuan dalam bentuk tulisan yang utuh sesuai dengan rangakaian foto yang ada.

2.2.6 Metode Resitasi

Metode tugas belajar resitasi adalah metode yang menitik beratkan kepada pemberian tugas kepada murid baik di sekolah, di rumah, di laboratorium, di perpustakaan, dan lain-lain (Hutabarat, dkk. 1979:15).

Menurut Hutabarat, dkk. (1979:15-16) terdapat tiga fase yang ditempuh dalam metode ini, yakni:

a. fase pemberian tugas kepada murid.
b. fase belajar (murid mengerjakan tugas-tugas)
c. fase resitasi (laporan hasil pekerjaan di kelas).

Beberapa hal yang harus diperhatikan demi keberhasilan metode metode tugas belajar resitasi, antara lain:

a. perlu adanya kesiapan guru dalam merancang tugas.
b. perlu kerja sama dengan petugas perpustakaan yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan perpustakaan.
c. tugas jangan hanya sekedar tugas. Perlu adanya tindak lanjut, misalnya dinilai, diberi komentar, diarahkan, sehingga menjadi tugas yang berbobot.

Widiarni (2008:13-14) menyatakan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementaa waktu sedikit. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas.

Langkah-langkah yang harus diikuti metode tugas dan resitasi adalah:

a. fase pemberian tugas: (a) tujuan yang akan dicapai; (b) jenis tugas yang jelas dan tepat; (c) sesuai dengan keterampilan siswa; (d) ada petunjuk/sumber yang dapat membantu siswa; (e) sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
b. langkah pelaksanaan tugas: (a) diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru; (b) diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja; (c) diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain; (d) dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh.
c. fase mempertanggungjawabkan tugas: (a) laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang dikerjakanya; (b) ada tanya jawab/diskusi kelas; (c) penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes.

Kelebihan metode ini adalah (a) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok; (b) dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru; (c) dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa; (d) dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Kekuranganya adalah (a) siswa sulit dikontrol mengenai pengerjaan tugas; (b) khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainya tidak berpartisipasi dengan baik; (c) tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa; (d) sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Adapun prosedur metode resitasi yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengajaran Bahasa Indonesia antara lain : memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima, melatih siswa ke arah belajar mandiri, dapat membagi waktu secara teratur, memanfaatkan waktu luang, melatih untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas dan memperkaya pengalaman di sekolah melalai kegiatan di luar kelas (Sri Anitah Wiryawan, 1990:30).

PERPUSTAKAAN UNNES

Metode resitasi ini dianggap efektif apabila hal-hal berikut ini dapat dilaksanakan yaitu : merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai, tugas yang diberikan harus jelas, waktu yang disediakan untuk menyelasaikan tugas harus cukup (Imansyah Alipandie, 1984:93). Sudirman (1992:145) dalam bukunya yang

berjudul “Ilmu Pendidikan” langkah-langkah yang ditempuh dalam pendekatan pelaksanaan metode resitasi yaitu :

1. Tugas yang diberikan harus jelas

2. Tempat dan lama waktu penyelesaian tugas harus jelas.

3. Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya.

4. Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas.

5. Memberi dorongan terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas.

Metode resitasi mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar. Adapun kelebihan metode resitasi adalah anak menjadi terbiasa mengisi waktu luangnya, memupuk rasa tanggung jawab, melatih anak berfikir kritis, tekun, giat dan rajin. Sedangkan kelemahan metode resitasi antara lain : tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan meniru, karena perbedaan individual anak tugas diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedang yang lain merasa mudah menyelesaikan tugas itu dan apabila tugas sering diberikan maka ketenangan mental pada siswa terpengaruh (Imanjah Alipandie, 1984:92).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode tugas belajar resitasi sama halnya dengan metode tugas terstuktur, yakni tugas yang terencana atau terprogram, sehingga dapat digunakan untuk mengontrol dan menilai kegiatan siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang. Tulisan dilandasi fakta, pengamatan, penelitian, pemikiran, atau analisis suatu masalah. Dewasa ini, masyarakat belum tahu bayak mengenai pembelajaran menulis. Kalaupun telah dilakukan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada satu metode pun yang bisa dianggap paling baik untuk semua individu karena setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Rendahnya keterampilan menulis paragraf narasi dalam pelajaran bahasa Indonesia ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut muncul dari diri siswa itu sendiri, maupun dari guru. Salah satu yang berpengaruh besar adalah pemilihan strategi pembelajaran yang melibatkan media dan metode di dalamnya. Untuk itu, penyajian materi dengan media dan metode yang tepat perlu terus diupayakan, salah satu media dan metode tersebut adalah menggunakan media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint* dengan metode resitasi.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh pemilihan media dan metode yang tepat. Dalam hal ini peneliti menggunakan media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint* dengan metode

resitasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media dan metode ini digunanakan di dalam kegiatan menulis paragraf narasi, karena dengan media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint* dengan metode resitasi diharapkan memberikan kemudahan bagi siswa di dalam meningkatkan menulis paragraf narasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

Siklus I dimulai dari tahap perencanaan berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Pada tahap tindakan, tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran meulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint* dengan metode resitasi. Tahap observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian direfleksikan. Kelemahan yang ada dicarikan solusinya yang dalam siklus II dengan cara memperbaiki perencaan siklus II. Setelah perencaan siklus II diperbaiki pada tahap berikutnya tindakan dan observasi dilakukan sama dengan siklus I. Hasil yang diperoleh pada tahap tindakan dan observasi pada siklus II kemudian direfleksikan untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Hasil tes siklus I dan II kemudian dibandingkan dalam hal pencapaian nilai. Hasil ini digunakan untuk mengetahui peningkatan

keterampilan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint* dengan metode resitasi.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan menggunakan metode resitasi maka dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara. Pembelajaran ini juga diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku siswa-siswi ke arah yang positif di dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, penelitian ini sifatnya berbasis kelas karena melibatkan siswa, materi pelajaran, dan strategi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran menulis dan meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi. Diharapkan dengan penelitian ini hasil belajar dapat lebih maksimal.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua siklus penelitian, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf narasi. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu (a) perencanaan, yaitu tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi; (b) tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagai solusi; (c) pengamatan, yaitu proses pengambilan data dari pelaksanaan tindakan atau kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran; (d) refleksi, yaitu kegiatan mengulas secara

kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru, dan suasana kelas. Berdasarkan hasil refleksi ini, penulis dapat melakukan revisi terhadap siklus berikutnya. Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

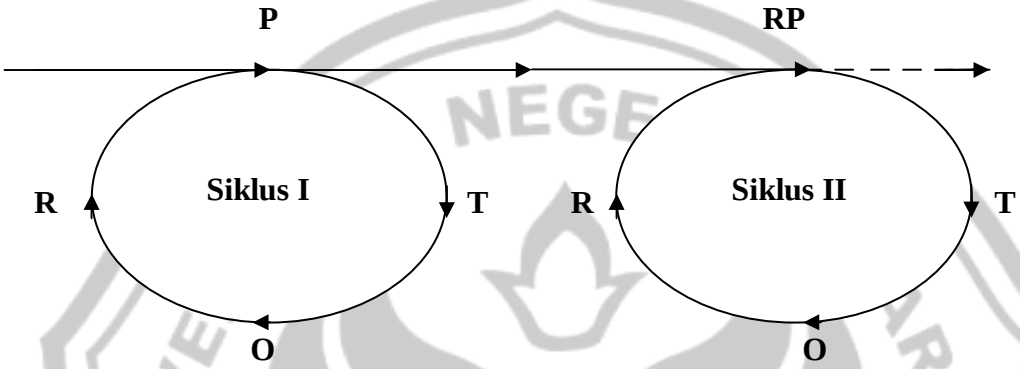

Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

P : Perencanaan

T :Tindakan

O : Observasi (pengamatan)

R : Refleksi

RP : Revisi Perencanaan

3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan pada siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, dilakukan penyususan rencana kegiatan, dengan menentukan langkah-langkah yang akan dilakuakan peneliti untuk memecahkan masalah. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah (1) membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu, rencana pembelajaran ini merupakan program kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai; (2) menyiapkan materi yang akan diujikan melaui lembar tes menulis paragraf narasi berikut kriteria penilaianya; (3) menyiapkan lembar observarsi, lembar jurnal, lembar wawancara, dokumentasi dan media yang akan digunnakan dalam proses pembelajarann;; (4) melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakann.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dipersiapkan. kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan yaitu meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, guru memberikan apersepsi pembelajaran supaya siswa siap menerima pelajaran dengan baik. Kegiatan ini berupa pemberian ilustrasi mengenai pembelajaran menulis paragraf narasi, ilustrasi tentang media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi yang akan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

digunakan dan menyampaiakan tujuan serta manfaat pembelajaran menulis paragraf narasi yang akan dicapai pada hari itu.

2) Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti yaitu tahap melaksanakan kegiatan belajar mengajar menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi. Kegiatan yang dilakukan adalah guru menyampaiakan materi menulis paragraf narasi dengan metode resitasi yang sebelumnya guru telah menyajikan foto melalui aplikasi *PowerPoint* yang ditampilkan melalui LCD Proyektor. Kemudian siswa menemukan permasalahan yang terdapat pada paragraf narasi seperti isi, pola pengembangannya, ciri-ciri, dan pengertian paragraf narasi. Guru membantu siswa untuk menyimpulkan permasalahan yang ditemukan.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyajikan foto melalui aplikasi *PowerPoint* yang ditampilkan melalui LCD kembali. Siswa kembali disuruh untuk mengamati dan menemukan ide pokok setiap rangkaian foto yang ditampilkan. Kemudian siswa ditugasi untuk membuat tulisan paragraf narasi sesuai dengan foto yang disajikan secara individu. Setelah itu siswa membacakan hasil pekerjaannya untuk dibacakan di depan teman-temnnya. Siswa yang lain memberi tanggapan atas hasil pekerjaan temannya. Terakhir guru menjelaskan tentang paragraf narasi dengan pola pengembangannya yang benar-benar sesuai dengan foto yang disajikan.

3) Penutup

Kegiatan ini pembelajaran menulis paragraf narasi ditutup dengan merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu. Guru bersama siswa membuat

kesimpulan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dan merefleksikan pembelajaran menulis paragraf narasi dari foto yang sudah diamati. Pada akhir pembelajaran, guru membagi lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui kesan, tanggapan dan saran siswa terhadap materi, cara mengajar, media dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

3.1.1.3 Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi. Dalam observasi ini di ungkapkan segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran maupun responden terhadap media dan metode yang digunakan.

Dalam proses observasi ini, peneliti membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan saran siswa terhadap materi, proses pembelajaran, media dan metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Selain jurnal siswa, peneliti juga menyiapkan jurnal guru yang meliputi respon siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, hambatan yang dialami oleh guru, pesan dan kesan, serta harapan guru pada proses pembelajaran berikutnya.

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi melaui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi, maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa diluar jam pelajaran terutama siswa yang memiliki nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan. Hasil refleksi digunakan sebagai masukan dalam menetapkan langkah selanjutnya, yaitu pada siklus II. Apabila ada kekurangan pada siklus I maka hasil tersebut akan digunakan sebagai bahan perbaikan di siklus II, apabila ada kemajuan, maka akan dipertahankan , ditingkatkan dan dikembangkan.

Dengan adanya refleksi, maka kesulitan-kesulitan dan permasalahan siswa terhadap pelajaran dapat diketahui dan selanjutnya permasalahan tersebut dapat dicarikan jalan keluar.

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II

Prosedur tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari silus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan , observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki siklus II dengan memperbaikai hasil refleksi pada

siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah: (1) menyusun perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar jurnal untuk memperoleh data nontes pada siklus II, (3) menyiapkan perangkat evaluasi.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah: (1) sebelum siswa menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint* dan metode resitasi, dijelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terdapat pada siklus I, (2) siswa diberi arahan dan bimbingan pada pelaksanaan kegiatan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint* dan metode resitasi, (3) guru menanyakan setiap ide pokok pada setiap foto yang tampil satu persatu, siswa menjawab dan menulis jawaban-jawaban tersebut, kemudian siswa mengembangkan setiap ide pokok yang telah ditulis untuk dikembangkan menjadi paragraf narasi, (4) selama melakukan kegiatan menulis paragraf narasi dengan media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint* dan metode resitasi, siswa diberi motivasi agar timbul minat dan kreativitas sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. (5) guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil tulisannya di depan teman-temnnya, (6) guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani

mempresentasikan tulisannya, (7) guru meminta siswa lain untuk menanggapi, (8) guru memberi penguatan dan terakhir guru menyimpulkan pembelajaran.

3.1.2.3 Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi mengenai catatan penting tentang peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan pada siklus II ini sama dengan Siklus I. Setelah selesai kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa diluar jam sekolah.

3.1.2.4 Refleksi

Pada siklus II refleksi dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint* dan metode resitasi dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi, serta untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa selama dilakukan pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf narasi kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara tahun ajaran 2010/2011. Kelas

VII tersebut terdiri atas 38 siswa, yaitu 20 laki-laki dan 18 perempuan. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara yang mengajar kelas VII, saat ini kondisi keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas tersebut masih rendah.

Adapun rendahnya kemampuan tersebut disebabkan kekurangtepatan pemilihan media dan metode yang digunakan guru. Kekurangtepatan media dan metode yang digunakan guru ini kemudian menyebabkan siswa menjadi kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi. Selain itu, kurangnya latihan dalam menulis paragraf narasi juga memengaruhi hasil tulisan siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel keterampilan menulis paragraf narasi dan variabel penggunaan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi

3.3.1 Keterampilan Menulis Paragraf Narasi

Variabel keterampilan menulis paragraf narasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adalah keterampilan siswa dalam menyusun tulisan paragraf narasi dengan benar dan tepat. peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi dapat diketahui dengan peningkatkan hasil keterampilan menulis paragraf narasi dalam pembelajaran dan adanya perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pemebelajaran menulis paragraf narasi ini,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

siswa dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis paragraf narasi apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar 70.

3.3.2 Penggunaan Media Animasi Berbasis Komputer dan Metode Resitasi

Dalam pembelajaran menulis paragraf narasi, peneliti menggunakan media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint*. Media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint* merupakan media pembelajaran yang digunakan guru sebagai sarana dalam pembelajaran menulis paragraf narasi. Dalam Pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer melalui aplikasi *PowerPoint* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi.

Metode tugas belajar resitasi adalah metode yang menitik beratkan kepada pemberian tugas kepada murid baik di sekolah, di rumah, di laboratorium, di perpustakaan, dan lain-lain (Hutaabarat, dkk.1979:15).

3.4 Instrumen Penelitian

PERPUSTAKAAN UNNES

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan tes awal atau pretes untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa tentang menulis paragraf narasi. Pada tes awal ini siswa menulis paragraf narasi untuk mengetahui keterampilan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi. Setelah proses pembelajaran, diadakan tes menulis paragraf narasi. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa tentang tentang menulis paragraf narsi melaui media animasi berbasis komputer dan metode resitasi.

Tes dalam penelitian ini bentuknya uraian. Siswa menulis karangan paragraf narasi dengan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi.

Rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Rubrik Penilaian Struktur Karangan Paragraf narasi

No.	Aspek yang Dinilai	Pertanyaan Pemandu	Rentang Skor				Bobot	Bobot X Skor
			1	2	3	4		
1.	Alur	Apakah rangkaian peristiwa sesuai urutan waktu atau kejadian yang logis?					4	16
2.	Tokoh dan penokohan	Apakah tokoh dan penokohan dalam cerita paragraf narasi sesuai dengan tokoh dan					4	16

PERPUSTAKAAN UNNES

		penokohan dalam rangkaian foto yang disajikan dalam media animasi berbasiss komputer.						
3.	Setting/latar	Apakah latar tempat, waktu, dan suasana sesuai dengan rangkaian foto yang disajikan dalam media animasi berbasiss komputer.					4	16
4.	Kesesuaian judul dengan isi cerita	Apakah judul sesuai dengan isi cerita?					3	12
5.	Kohesi dan koherensi	Apakah keterpaduan makna dan gramatikal antar kalimat serta antar paragraf sudah jelas?					3	12
6.	Pilihan kata	Apakah pilihan kata sesuai dengan tema, bervariasi, dan ekspresif?					3	12
7.	Ejaan dan tanda baca	Apakah penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat?					3	12
8.	Kerapian karangan	Apakah tulisan bagus jelas terbaca dan bersih (tidak ada coretan)?					1	4
Jumlah								100

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Berikut adalah aspek-aspek yang dinilai dengan rentang skor dan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf narasi

No.	Unsur yang dinilai	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Alur Cerita	4	Alur cerita dalam tulisan paragraf narasi sesuai dengan alur dalam foto yang disajikan dalam media animasi berbasiss komputer.	Sangat baik
		3	Alur cerita dalam tulisan paragraf narasi cukup sesuai dengan alur dalam foto yang disajikan dalam media animasi berbasiss komputer.	Baik
		2	Alur cerita dalam tulisan paragraf narasi kurang sesuai dengan alur dalam foto yang disajikan dalam media animasi berbasiss komputer.	Cukup
		1	Alur cerita dalam tulisan paragraf narasi tidak sesuai dengan alur dalam foto yang disajikan dalam media animasi berbasiss komputer.	Kurang
2.	Tokoh dan penokohan	4	Tokoh dan penokohan dalam tulisan paragraf narasi sesuai dengan tokoh dan peokohan dalam foto yang disajikan dalam media animasi	Sangat baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

			berbasiss komputer.	
		3	Tokoh dan penokohan dalam tulisan paragraf narasi cukup sesuai dengan tokoh dan peokohan dalam foto yang disajikan dalam media animasi berbasis komputer.	Baik
		2	Tokoh dan penokohan dalam tulisan paragraf narasi kurang sesuai dengan tokoh dan peokohan dalam foto yang disajikan dalam media animasi berbasis komputer.	Cukup
		1	Tokoh dan penokohan dalam tulisan paragraf narasi tidak sesuai dengan tokoh dan peokohan dalam foto yang disajikan dalam media animasi berbasis komputer.	Kurang
3.	Setting/latar	4	Latar tempat, waktu, dan suasana sesuai dengan latar dalam foto yang disajikan dalam media animasi berbasis komputer.	Sangat baik
		3	Latar tempat, waktu, dan suasana cukup sesuai dengan latar dalam foto yang disajikan dalam media animasi berbasis komputer.	Baik
		2	Latar tempat, waktu, dan suasana kurang sesuai	Cukup

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

			dengan latar dalam foto yang disajikan dalam media animasi berbasis komputer.	
		1	Latar tempat, waktu, dan suasana tidak sesuai dengan latar dalam foto yang disajikan dalam media animasi berbasis komputer.	Kurang
4.	Kesesuaian judul dengan isi	4	Judul sesuai dengan isi tulisan paragraf narasi	Sangat baik
		3	Judul cukup sesuai dengan isi tulisan paragraf narasi	Baik
		2	Judul kurang sesuai dengan isi tulisan paragraf narasi	Cukup
		1	Judul tidak sesuai dengan isi tulisan paragraf narasi	Kurang
5.	Kohesi dan koherensi	4	Keterpaduan makna gramatikal antar kalimat dan antar paragraf sudah jelas	Sangat baik
		3	Keterpaduan makna gramatikal antar kalimat dan antar paragraf cukup jelas	Baik
		2	Keterpaduan makna gramatikal antar kalimat dan antar paragraf kurang jelas	Cukup
		1	Keterpaduan makna gramatikal antar kalimat dan antar paragraf tidak jelas	Kurang
6.	Pilihan kata atau diksi	4	Diksi sesuai dengan tema, bervariasi, dan ekpresif	Sangat baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

		3	Diksi cukup sesuai dengan tema, bervariasi ekpresif	Baik
		2	Diksi kurang sesuai dengan tema, kurang bervariasi, dan kurang ekpresif	Cukup
		1	Diksi tidak sesuai dengan tema, tidak bervariasi tidak ekpresif	Kurang
7.	Ejaan dan tanda baca	4	Penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat	Sangat baik
		3	Penggunaan ejaan dan tanda baca cukup tepat	Baik
		2	Penggunaan ejaan dan tanda baca kurang tepat	Cukup
		1	Penggunaan ejaan dan tanda baca tidak tepat	Kurang
8.	Kerapian tulisan	4	Tulisan bagus, jelas terbaca, dan bersih (tidak ada coretan)	Sangat baik
		3	Tulisan cukup bagus, cukup terbaca, dan cukup bersih (ada coretan sedikit)	Baik
		2	Tulisan kurang bagus, kurang terbaca, dan kurang bersih (ada coretan)	Cukup
		1	Tulisan tidak bagus, tidak tidak terbaca, dan tidak bersih (banyak coretan)	Kurang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Dari skor yang diperoleh dalam bentuk nilai akhir siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\textit{Jumlah nilai seluruh aspek}}{\textit{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria penilaian dengan rentang skor 4 kategori sangat baik, skor 3 kategori baik, skor 2 kategori cukup, dan skor 1 kategori kurang.

Tabel 3

Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Media Animasi Berbasis Komputer

No.	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	55-69
4	Kurang	0-54

Dari pedoman penelitian di atas, guru dapat mengetahui keterampilan menulis paragraf narasi dengan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi, siswa berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai antara 85-100, kategori baik 70-84, kategori cukup 55-69, kategori kurang 0-54.

3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk *instrumen* nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, pedoman dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tujuan mengetahui respon siswa tergadap media dan metode dalam membuat paragraf narasi . Aspek yang diamati meliputi: (1) perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi, (2) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, (3) keaktifan siswa selama proses pembelajaran, (4) keseriusan siswa selama mengikuti pembelajaran, (5) respon positif maupun respon negatif siswa terhadap menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

PERPUSTAKAAN UNNES

Wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa, tetapi hanya dilakukan kepada siswa yang terlihat menonjol dalam hal peningkatan atau penurunan dalam keterampilan menulis paragraf narasi.

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan responden yang berhasil dan kurang berhasil dalam mengerjakan soal-soal tes. Wawancara dilakukan pada siswa yang mendapat nilai baik, sedang,

dan kurang baik. Aspek yang diungkap dalam wawancara ini adalah (1) minat siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi; (2) pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis paragraf narasi yang telah diberikan guru selama pembelajaran; (3) kesulitan yang dialami siswa dalam menulis paragraf narasi; (4) penyebab siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi; (5) pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis paragraf narasi melalui penerapan metode resitasi; (6) harapan dan saran siswa mengenai pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dan metode resitasi; (7) tanggapan siswa terhadap soal yang diberikan guru, apakah mudah, sedang, atau sulit.

3.4.2.3 Pedoman Jurnal

Jurnal merupakan catatan yang dibuat baik oleh guru maupun siswa. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu jurnal siswa dan jurnal guru.

Aspek-aspek yang terdapat pada jurnal siswa antara lain (1) perasaan siswa terhadap pembelajran menulis paragraf narasi; (2) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi; (3) kesulitan siswa dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi; (4) tanggapan siswa mengenai media animasi berbasis komputer dan metode resitasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf narasi; (5) pesan dan kesan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, (6)

saran siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi.

Jurnal guru yang dibuat setiap selesai satu siklus digunnakan untuk mengungkap perilaku dan tanggapan siswa terhadap pengajaran membuat paragraf narasi menggunakan metode resitasi, yaitu (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf narasi melalui penerapan metode resitasi; (2) situasi/keadaan kelas selama pembelajaran menulis paragraf narasi dengan media animasi berbasis komputer dan metode resitas; (3) pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis paragraf narasi melalui penerapan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi; (4) keseriusan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi dengan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Kegiatan siswa saat proses pembelajaran didokumentasikan dalam bentuk foto. Dari foto-foto yang diambil dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitiannya, khususnya yang berkaitan dengan tingkah laku siswa saat proses pembelajaran. Dokumentasi foto dapat dijadikan bukti dalam melakukan observasi dan dapat memperjelas data yang lain. Peneliti dapat mengamati foto kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk mengingat data kualitatif yang mungkin terlewatkan pada saat penelitian.

Kegiatan yang akan didokumentasikan anatara lain (1) kegiatan awal pembelajaran; (2) sikap siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru; (3)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

aktivitas siswa saat mengamati media pembelajaran berupa foto yang disajikan melalui aplikasi *PowerPoint;* (3) aktivitas siswa saat melakukan tanya jawab dengan guru; (4) aktivitas siswa saat megerjakan tugas menulis paragraf narasi; (5) aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Pengumpulan data tes digunakam untuk mengungkap keterampilan siswa dalam menulis paragraf narasi. Tes dilaksanakan di dalam kelas setelah guru selesai memberikan materi pembelajaran menulis paragraf narasi. Setelah siswa selesai menulis paragraf narasi, kemudian dilakukan evaluasi untuk memberikan nilai pada masing-masing siswa dan hasil tersebut disebut sebagai hasil tes. Soal siklus I sama dengan soal pada siklus II yaitu berupa soal tertulis bentuk uraian bebas (terbuka). Hasil tes pada siklus pertama dianalisis, kemudian dari hasil analisis tersebut dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang ada kemudian diberikan pembekalan untuk menghadapi tes pada siklus II. Dari hasil analisis tes pada siklus II ini, dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paragraf narasi.

3.5.2 Teknik Nontes

Data nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi secara langsung dilakukan mencakup semua aktifitas yang dapat diamati dengan panca indera, sedangkan observasi secara tidak langsung dilakukan melalui lembar pengamatan.

Observasi ini berlaku pada semua siswa dengan cara meberikan tanda check (√) pada lembar observasi. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari observasi tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mencari kesulitan atau hambatan pembelajaran menulis narasi pada siswa. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang mendapat nilai tertinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti setelah selesai pembelajaran. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk

mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal merupakan catatan harian siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir pembelajaran siswa diberitahu terlebih dahulu bahwa pada akhir pembelajaran siswa akan diminta untuk menjawab jurnal kegiatan selama mengikuti pembelajaran. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam jurnal yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Jurnal guru dibuat oleh guru pengajar pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Guru mengamati proses pembelajaran dengan pedoman jurnal yang telah dibuat peneliti.

3.5.2.4 Dokumentasi foto

Pengambilan data berupa dokumentasi foto dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan ketika melakukan wawancara. dalam melakukan pengambilan gambar peneliti dibantu oleh seorang rekan untuk memotret. Gambar yang diambil merupakan bukti-bukti mengenai tingkah laku pada saat pembelajaran menulis narasi.

3.6 Teknik Analiasi Data

Teknik analisis data dikelompokkan menjadi dua yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil tes menulis paragraf narasi melalui metode resitasi pada tahap siklus I dan siklus II. Hasil tes dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Merekap nilai yang diperoleh siswa
2. menghitung nilai komulatif dari tiap-tiap siswa
3. menghitung nilai rata-rata
4. menghitung persentase

Nilai rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah bobot sekor tiap aspek

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik Kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh selama proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi berlangsung. Untuk memperoleh data nontes digunakan lembar pengamatan, wawancara, lembar jurnal, dokumentasi foto.

Analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi pada siklus I dan siklus II.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meiputi hasil tes dan nontes. Hasil tes diperoleh dari tes siklus I dan tes siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis paragraf narasi dengan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi. Adapun data nontes diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Siklus I

Pembelajaran menulis paragraf narasi siklus I ini merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh dari hasil tes dan nontes.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes menulis narasi siklus I ini merupakan data awal setelah diberlakukannya tindakan pembelajaran dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi delapan aspek penilaian, yaitu (1) alur, (2) tokoh dan penokohan, (3) Latar/seting (4) kesesuaian judul dengan isi (5) kohesi dan koherensi (6) diksi (7) ejaan dan tanda baca (8) kerapian tulisan. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

berjumlah 32 siswa. Hasil tes keterampilan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	85-100	3	266	9.37 %	X= 2159
	Baik	70-84	7	548	21.87 %	32
	Cukup	55-69	18	1141	56.25 %	= 67,47
	Kurang	0-54	4	204	12.5 %	Kategori cukup
	Jumlah		**32**	**2159**	**100%**	

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi mencapai nilai rata-rata 67,47 dan termasuk dalam kategori cukup. Rincian data tersebut berasal dari jumlah keseluruhan siswa, yaitu sebanyak 32 siswa. Sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,37%. memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang sekor 85-100. Kategori Baik dengan rentang sekor 70-84 diperoleh oleh 7 siswa atau sebesar 21,87%. Kategori cukup dengan rentang sekor 55-69 diperoleh oleh 18 siswa atau sebesar 56,25%. Kategori kurang dengan rentang sekor 0-54 diperoleh oleh 4 siswa atau sebesar 12,5%.

Pada siklus I ini nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 67,47 dan berkategori cukup, belumlah memuaskan karena belum meraih target ketuntasan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

belajar maksimal yang ditentukan,yaitu sebesar 70. Masih kurang masksimalnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi dimungkinkan karena teknik yang digunakan guru belum mampu diikuti dengan baik oleh siswa. Siswa masih butuh penyesuaian dalam memahami media animasi berbasis komputer dan metode resitasi yang digunakan oleh guru.

Nilai siklus I ini berasal dari penjumlahan sekor masing-masing aspek. Hasil masing-masing aspek penilaian dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Alur

Penilaian aspek alur difokuskan pada kesesuaian jalan cerita dengan peristiwa yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 4. Hasil penilaian tes menulis paragraf narasi aspek alur dapat dilihat pada tabel 5. Berikut ini.

Tabel 5 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Alur

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	16	7	112	21,87%	$X = \frac{384}{32}$	$P = \frac{384}{32 \times 16} \times 100\%$
2.	Baik	12	18	216	56,25%	=12,00	
3.	Cukup	8	7	56	21,87%		= 75%
4.	Kurang	4	-	-	-		
							Kategori Baik
	Jumlah		**32**	**384**	**100%**		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 5 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek alur sebesar 12,00 atau 75% dan termasuk dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh sekor dengan kategori sangat baik, yaitu sekor 16 diperoleh oleh 7 siswa atau sebesar 21,87%. Kategori baik dengan sekor 12 diperoleh oleh 18 siswa atau sebesar 56,25%. Kategori cukup dengan sekor 8 diperoleh oleh 7 siswa atau sebesar 21,87%. Untuk kategori kurang tidak ada siswa yang memperolehnya.

4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Tokoh dan Penokohan

Penilaian aspek tokoh dan penokohan difokuskan pada kejelasan dan kesesuaian tokoh dan penokohan dengan peristiwa yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 4. Hasil penilaian tes aspek tokoh dan penokohan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Tokoh dan Penokohan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	16	4	64	12,50%	X= $\frac{312}{32}$	P=$\frac{312}{32\times16}\times100\%$
2.	Baik	12	6	72	18,75%	= 9,75	= 61%
3.	Cukup	8	22	176	68,75%		Kategori Cukup
4.	Kurang	4	-		-		
	Jumlah		**32**	**312**	**100%**		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 6 menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf narasi aspek tokoh dan penokohan untuk kategori sangat baik dengan skor 16 diperoleh oleh 4 siswa atuau sebesar 12,50%. Kategori baik dengan skor 12 diperoleh oleh 6 siswa atau sebesar 18,75%. Kategori cukup dengan sekor 8 diperoleh oleh 22 siswa atau sebesar 68,75%. Untuk kategori kurang tidak ada siswa yang memperlohenya. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa aspek tokoh dan penokohan mencapai rata-rata 9,75 atau sebesar 61% dan termasuk dalam kategori cukup.

4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Latar

Penilaian aspek latar pada tulisan narasi dofokuskan pada kejelasan dan kesesuaian latar dengan peristiwa yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 4. Hasil Penilaian tes menulis narasi aspek latar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Latar

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	16	5	80	16,63%	X= $\frac{320}{32}$	P= $\frac{320}{32\times16}\times100$
2.	Baik	12	6	72	18,75%		%
3.	Cukup	8	21	168	65,62%	= 10,00	= 62,50%
4.	Kurang	4	-		-		Kategori Cukup
	Jumlah		**32**	**320**	**100%**		

Tabel 7 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek latar mencapai 10,00 atau 62,50% dan termasuk dalam kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik terdapat 5 siswa atau sebesar 16,63%. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 6 siswa atau sebesar 18,75. Kategori cukup dengan sekor 8 sebanyak 21 siswa atau sebesar 65,62% dan kategori kurang tidak ada yang memperolehnya.

4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

Penilaian aspek Kesesuaian Isi dengan judul difokuskan pada kesesuaian judul yang digunakan dengan isi cerita. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 3. Hasil penilaian aspek kesesuaian judul dengan isi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kesesuaia Judul dengan Isi

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	12	4	48	12,5%	$X=\frac{285}{32}$	$P=\frac{285}{32\times12}\times100\%$
2.	Baik	9	23	207	71.87%	= 8,91	= 74,81%
3.	Cukup	6	5	30	15,62%		
4.	Kurang	3	-		-		Kategori Baik
	Jumlah		**32**	**285**	**100%**		

Tabel 8 menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf narasi aspek kesesuaian judul dengan isi untuk kategori sangat baik dengan sekor 12 diperoleh oleh 4 siswa atau sebesar 12,5%. Kategori baik dengan sekor 9 diperoleh oleh 23 siswa atau sebesar 71,87%. Kategori cukup dengan sekor 6 diperoleh oleh 5 siswa atau sebesar 15,62%. Kategori kurang dengan sekor 3 tidak diperoleh oleh siswa. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk aspek kesesuaian judul dengan isi mecapai rata-rata 8,91 atau sebesar 74,81% dan termasuk dalam kategori baik.

4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi

Penilaian aspek Kohesi dan Koherensi difokuskan pada keterpaduan dan keterkaitan isi antar paragraf dan Antar Kalimat. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 3. Hasil penilaian aspek kesesuaian judul dengan isi dapat dilihat pada tabel berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 9 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	12	6	72	18,75%	X= $\frac{288}{32}$	P= $\frac{288}{32 \times 12}$ X100%
2.	Baik	9	20	180	62,5%		
3.	Cukup	6	6	36	18,75%	= 9,00	= 75%
4.	Kurang	3	-		-		Kategori baik
	Jumlah		**32**	**288**	**100%**		

Tabel 9 menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi aspek kesesuaian kohesi dan koherensi untuk kategori sangat baik dengan sekor 12 diperoleh oleh 6 siswa atau sebesar 18,75%. Kategori baik dengan sekor 9 diperoleh oleh 20 siswa atau sebesar 62,5%. Kategori cukup dengan sekor 6 diperoleh oleh 6 siswa atau sebesar 18,75%. Kategori kurang dengan sekor 3 tidak diperoleh oleh siswa. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk aspek kohesi dan koherensi mecapai rata-rata 9,00 atau sebesar 75% dan termasuk dalam kategori baik.

4.1.1.1.6 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Diksi

Penilaian aspek diksi pada tulisan narasi difokuskan pada keseuaian dengan tema dan situasi yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 3. Hasil penilaian aspek diksi atau pilihan kata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Diksi

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	12	2	24	6,25%	$X=\frac{255}{32}$	$P=\frac{255}{32\times12}\times100\%$
2.	Baik	9	17	153	53,12%		
3.	Cukup	6	13	78	40,63%	= 7,97	=66,4%
4.	Kurang	3	-		-		
							Kategori cukup
	Jumlah		**32**	**255**	**100%**		

Tabel 10 menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi aspek diksi atau pilihan kata untuk kategori sangat baik dengan sekor 12 diperoleh oleh 2 siswa atau sebesar 6,25%. Kategori baik dengan sekor 9 diperoleh oleh 17 siswa atau sebesar 53,12%. Kategori cukup dengan sekor 6 diperoleh oleh 13 siswa atau sebesar 40,63%. Kategori kurang dengan sekor 3 tidak diperoleh oleh siswa. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk aspek diksi atau pilihan kata mecapai rata-rata 7,97 atau sebesar 66,4% dan termasuk dalam kategori cukup.

4.1.1.1.7 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca difokuskan pada kesalahan ejaan dan tanda baca dalam tulisan narasi. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 3. Hasil penilaian aspek kesesuaian juduk dengan isi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	12	1	12	3,12%	$X=\frac{231}{32}$	$P=\frac{231}{32\times12}\times100$ %
2.	Baik	9	11	99	34,37%		
3.	Cukup	6	20	120	62,5%	= 7,22	= 60,15%
4.	Kurang	3	-				Kategori cukup
	Jumlah		**32**	**231**	**100%**		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 11 menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi aspek ejaan dan tanda baca untuk kategori sangat baik dengan sekor 12 diperoleh oleh 1 siswa atau sebesar 3,12%. Kategori baik dengan sekor 9 diperoleh oleh 11 siswa atau sebesar 34,37%. Kategori cukup dengan sekor 6 diperoleh oleh 20 siswa atau sebesar 62,5%. Kategori kurang dengan sekor 3 tidak diperoleh oleh siswa. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk aspek ejaan dan tanda baca mecapai rata-rata 7,22 atau sebesar 60,15% dan termasuk dalam kategori cukup.

4.1.1.1.8 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian aspek kerapian tulisan pada tulisan paragraf narasi difokuskan pada hasil tulisan siswa jelas, terbaca, bersih, tidak ada coretan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 1. Hasil penilaian tes aspek kerapian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kerapian Tulisan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	4	3	12	9,37%	$X=\frac{84}{32}$	$P=\frac{84}{32x4}$ x100%
2.	Baik	3	14	42	43,75%		
3.	Cukup	2	15	30	46,87%	= 2,62	= 65,63%
4.	Kurang	1	-				Kategori cukup
	Jumlah		**32**	**84**	**100%**		

Tabel 12 menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi aspek kerapian tulisan untuk kategori sangat baik dengan sekor 4 oleh 3 siswa atau sebesar 9,37%. Kategori baik dengan sekor 3 diperoleh oleh 14 siswa atau sebesar 43,75%. Kategori cukup dengan sekor 2 diperoleh oleh 15 siswa atau sebesar 46,87%. Kategori kurang dengan sekor 1 tidak diperoleh oleh siswa. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk aspek kerapian tulisan mecapai rata-rata 2,62 atau sebesar 65,63%.

4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil nontes pada sikus I diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Observasi pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui perilaku dan aktivitas siswa selama pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi. Observasi dilakukan dilakukan oleh guru (peneliti) dan dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Objek sasaran yang diamati terangkum dalam lima pertanyaan meliputi perilaku positif dan lima pertanyaan meliputi perilaku negatif siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mendiskripsikan beberapa perilaku siswa selama pemebelajaran menulis paragraf

narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi. Berikut ini tabel hasil observasi sikklus I.

Tabel 13 Hasil Observasi

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Presentasi Hasil
	Sikap Positif		
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	26	81,3%
2	Siswa aktif bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran	5	15,6 %
3	Siswa serius dan antusias dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer	20	62,5%
4	Siswa aktif dalam kegiatan menulis paragraf narasi	27	84,3 %
5	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes	28	87,5 %
	Sikap Negatif		
6	Respon siswa terhadap pembelajaran kurang	6	18,7%
7	Siswa asik berbicara sendiri pada saat pembelajaran	7	21,82%
8	Siswa bergurau saat pembelajaran menulis paragraf narasi	9	28,2%
9	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru	4	12,5%
10	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes	3	9,37%

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi tidak semua siswa dapat mengikuti dengan

baik. Hal ini disebabkan karena siswa masih memerlukan penyesuaian terhadap cara mengajar guru yang tergolong baru bagi mereka.

Jenis tingkah laku yang menjadi sasaran pengamatan terdiri atas penjelasan guru terhadap siswa, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, keseriusan dan antusias siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menulis paragraf narasi.

Berdasarkan data pada tabel 13 dapat dideskripsikan bahwa hasil observasi jenis tingkah laku yang positif pada siklus I terdapat 26 siswa atau sebesar 81,3% yang memperhatikan penjelasan dari guru. Sebanyak 5 siswa atau sebesar 15,6% yang aktif bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran. Sebanyak 20 siswa atau sebesar 62,5% siswa yang serius dan antusias dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer. Sebanyak 27 siswa atau sebesar 84,3% aktif dalam kegiatan menulis paragraf narasi. Sebanyak 28 siswa atau sebesar 87,5% bersemangat dalam mengerjakan tes.

Berdasarkan data tabel 13 dapat dideskripsikan hasil observasi jenis tingkah laku yang negatif pada siklus I. Sebanyak 6 siswa atu sebesar 18,7% Respon siswa terhadap pembelajaran kurang. Sebanyak 7 siswa atau sebesar 21,82% yang asik berbicara sendiri pada saat pembelajaran. Sebanyak 9 siswa atau sebesar 28,2% bergurau saat pembelajaran menulis paragraf narasi. Sebanyak 5 siswa atau sebesar 11,6% yang bergurau saat pembelajaran narasi. Sebanyak 4

siswa atau sebesar 12,5% yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,37% yang tidak bersemangat dalam mengerjakan tes.

4.1.1.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan siswa dan guru selama pembelajaran menulis narasi berlangsung.

4.1.1.2.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan lembar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Jurnal siswa diisi oleh siswa setelah pembelajaran menulis paragraf narasi dengan mengguanakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi. Tujuan diadakannya jurnal siswa adalah untuk mengetahui tanggapan dan perasaan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal. Jurnal Siswa meliputi lima pertanyaan, Yaitu (1) Apakah siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi, (2) mengenai tanggapan siswa terhadap media dan metode yang digunakan untuk menulis paragraf narasi, (3) kesan siswa terhadap materi menulis paragraf narasi, (4) waktu yang disediakan, cukup atau tidak buat siswa, (5) pesan dan kesan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi.

Dari hasil jurnal siswa siklus I, dapat diketahui bahwa sebanyak 28 siswa atau 87,5 % menyatakan senang dan tertarik dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi. Hanya ada 4 siswa yang menyatakan kurang senang dan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi. Hal itu dikarenakan menurut mereka foto yang ditampilkan tidak begitu jelas dilihat.

Sebanyak 24 siswa atau sebesar 75 % menyatakan senang terhadap media dan metode yang digunakan untuk menulis paragraf narasi dan sebanyak 27 siswa atau 84,4 % berkesan terhadap materi menulis paragraf narasi. Sebanyak 20 siswa atau sebesar 62,5% menyatakan waktu yang disediakan cukup dan 12 siswa atau sebesar 37,5 % yang menyatakan waktu yang disediakan tidak cukup.

Berdasarkan jurnal siswa, diketahui sebanyak 28 siswa atau 87,5 % merasa terkesan dan siswa merasa lebih mudah mempelajari menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi.

Saran yang disampaikan siswa sangat bervariasi. Sebanyak 8 siswa atau 25 % menyatakan agar media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi selalu digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf narasi. Sebanyak 12 siswa atau 37,5 % mnyatkan suapaya foto yang ditampilkan agar lebih jelas. Sebanyak 8 siswa atau 25% menyatakan supaya foto yang ditampilkan dapat lebih bagus dan bervariasi lagi sehingga siswa tidak mudah bosan. Sebanyak 4 siswa menyatakan suapaya guru saat mengajar suaranya harus lebih keras agar dapat mudah didengar dan dipahamu siswa.

4.1.1.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru berisi mengenai hal yang dirasakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengisian jurnal dilakukan oleh guru. Hal-hal yang terdapat dalam jurnal guru adalah (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi, (2) bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses penerapan metode resitasi pada kegiatan menulis paragraf narasi dengan media animasi berbasis komputer, (3) tanggapan siswa terhadap media pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi, (4) situasi/keadaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi, (5) keseriusan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah terlihat siap mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi. Hanya ada sebagian siswa yang terlihat belum siap megikuti pembelajaran, seperti mengobrol dan bergurau dengan teman sebangku pada saat pembejaran berlangsung. Hal itu mungkin disebabkan karena adanya guru baru pertama kali melakukan pembelajaran dengan siswa.

Situasi/keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung terkendali, dan tidak begitu ramai. Terlihat para siswa santai mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga situasinya tidak begitu menegangkan sambil diberi gurauan-gurauan dari guru. Walupun situasi pembeljaran begitu santai namun hal itu tidak mengurangi keseriusan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi. Terlihat siswa serius mendengarkan penjelasan dari guru dan pada saat mengerjakan tugas menulis paragraf narasi.

Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa sudah terlihat aktif. Beberapa siswa aktif bertanya pada saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Keaktifan siswa juga terlihat pada saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu juga keaktifan itu juga terlihat dari banyaknya siswa yang memberi tanggapan serta komentar terhadap hasil presesntasi siswa yang lain.

Tanggapan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi sangat senang. Hal itu terlihat dari antusias siswa saat mengerjakan tugas menulis paragraf narasi yang diberikan. Selain itu juga siswa terlihat bersemangat ketika digunakan media animasi berbasis komputer pada saat pembelajaran menulis paragraf narasi.

4.1.1.2.3 Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus dilakakan dan sudah diketahui perolehan nilai siswa. Kegiatan wawancara ditujukan kepada tiga orang siswa yang terdiri atas siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan siswa yang mendapat nilai rendah. Aspek-aspek yang diajukan dalam wawancara meliputi: (1) Apakah anda senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi, (2) Apakah penjelasan guru dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi pada pembelajaran menulis paragraf narasi dapat anda pahami, (3) Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi, (4) Berikan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I, dapat diketahui bahwa responden 19 sebagai responden yang mendapat nilai tertinggi menyatakan bahwa ia cukup senang dan tertarik dengan kegiatan menulis paragraf narasi dengan menggunakan animasi berbasis komputer dan metode resitasi. Menurutnya media animasi berbasis komputer dan metode resitasi sebelumnya tidak pernah digunakan oleh guru dalam kegiatan menulis paragraf narasi. Penggunaannya pun dapat mempermudah dalam kegaitan menulis paragraf narasi. Ia juga mengatakan penjelasan yang disampaikan guru sudah cukup jelas dan mudah dipahami. Hanya ia juga mengatakan suara guru saat menjelaskan materi kurang keras. Selama mengikuti pembelajaran ia merasa senang dan gembira.

Dari siswa yang mendapat nilai sedang diambil satu siswa sebagai perwakilan untuk diwawancarai. Siswa yang mendapat nilai sedang yaitu responden 6 mengemukakan bahwa ia juga senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi. Hal itu dikarenakan pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran yang baru dan belum pernah digunakan sebelumnya. Penjelasan yang disampaikan guru sudah jelas tapi suaranya kurang jelas. Selain itu foto yang ditampilkan durasi waktunya terlalu cepat sehingga sedikit kesusahan mengidentifikasi fotonya. Kesulitan yang dialami dalam menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi, yaitu pada saat merangkaikan kalimat menjadi sebuah paragraf. Walaupun mengalami kesulitan namun ia senang dengan pembelajaran yang dilakukan karena santai dan tidak membosankan. Saran yang diberikan terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi supaya fotonya dibuat lebih menarik dan sesuai dengan kondisi usia siswa.

Berdasarkan waancara dengan siswa yang memiliki nilai kurang yaitu responden 3 Ia mengemukakan bahwa ia senang dengan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi. Penjelasan yang disampikan guru kurang bisa dipahamu karena suaranya kurang keras dan penjelasannya dirasa masih terlalu cepat. Ia juga mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, memilih kata-kata, kesusahan merangkai kalimat, dan ejaan serta tanda baca. Saran yang

dikemukakan terhadap pembelajaran menulis narai dengan menggunakan media foto berangkai melalui animasi berbasis komputer yaitu supaya durasi pergantian foto agar lebih lama dan suara guru agar lebih keras lagi agar terdengar samapi siswa yang duduk di belakang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dismpulkan bahwa sebagian besar siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi. Penjelasan yang disampikan ghuru cukup mudah dipahami, meskipun perlu adanya perbaikan dalam menyampikan materi seperti kurang kerasnya suara guru, dan terlalu cepat. Selain itu itu guru juga harus memperbaiki media foto berangkai melalui animasi berbasis komputer supaya dapat lebih memudakan siswa dalam belajar menulis narasi. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat menjadi paragraf dan kesulitan memilih diksi yang baik. Saran siswa terhadap pembelajaran supaya media ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi, media yang digunakan dapt diperbaiki.

4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dilakukan saat pembelajaran menulis paragraf narasi berlangsung. Fokus pengambilan dokumentasi foto adalah (1) aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru, (2) aktivitas siswa saat mengamati media animasi berbasis komputer, (3) aktivitas siswa saat mengerjakan tugas menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer, (4) aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil tulisan paragraf narasi, (5)Aktivitas

guru pamong dalam mengamati pembelajaran. Dokumentasi ini sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Deskripsi hasil dokumentasi foto pada siklus I adalah sebagai berikut.

Gambar 1 Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru

Gambar 1 menunjukkan aktivitas saat guru menjelaskan materi pembelajaran menulis paragraf narasi pada sikllus I. Aktivitas tersebut dimulai dengan kegiatan awal pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Setelah itu guru menjelaskan materi menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer yang ditampilkan melalui LCD Proyektor. Sikap siswa menunjukkan keseriusan ketika mendengar penjelasan dari guru dan sedikit sisswa yang tampak kurang serius.

Gambar 2 Aktivitas Siswa Saat Mengamati Media Animasi Komputer.

Pada gambar 2 menunjukkan aktivitas siswa saat mengamati media animasi berbasis komputer. Terlihat pada gambar tersebut siswa sangat serius mngamati foto berangkai melalui media animasi berbasis komputer yang ditampilkan melalui LCD Proyektor.

Gambar 3 Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tugas Menulis Paragraf Narasi

Gambar 3 menunjukkan aktivitas siswa ketika menegerjakan tugas menulis paragraf narasi yang diberikan oleh guru. Pada saat mengerjakan tugas, sebagaian besar siswa terlihat serius dan bersungguh-sungguh dalam menulis paragraf narasi.

Gambar 4 Aktivitas Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Tulisan Paragraf Narasi

Gambar 4 menujukkan aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil tulisannya di depan teman-temannya. Tampak siswa sedang semangat membacakan hasil tulisannya.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 5 Aktivitas Guru Pamong dalam Mengamati Pembelajaran

Gambar 5 menujukkan aktivitas guru pamong dalam mengamati pembelajaran yang dilakukan peneliti. Tampak guru pamong serius dalam mengamati pembelajaran yang dilakukan peneliti.

4.1.1.3 Refleksi Silus I

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi. Refleksi pada siklus I dilakukan sebagai dasar perbaikan siklus II. Pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi yang dilakukan guru pada siklus I terlihat disukai oleh siswa. Hal ini tampak pada minat, dan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi. Namun, hasil tes menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi baru mencapai rata-rata kelas 67,47 dan termasuk dalam kategori cukup. Rata-rata kelas ini belum mencapai batas minimal ketuntasan belajar klasikal sebesar 70. Pada siklus I

masih ada 4 siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang dengan rentang sekor 0-54. Sedangkan 18 siswa mendapat nilai dalam kategori cukup dengan nilai antara 55-69.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran, masih didapati tingkah laku negatif siswa, misalnya masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa asyik berbicara sendiri dengan temannya, melamun, sibuk mencontoh pekerjaan teman.

Selanjutnya masalah yang dihadapi siswa dalam menulis paragraf narasi adalah mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang salah, pemilihan kata atau diksi yang kurang sesuai, tidak adanya kohesi dan koherensi, dan waktu dalam menulis paragraf narasi yang kurang.

Guna mencapai pembelajaran yang sesuai dengan harapan guru (peneliti), maka kesulitan-kesulitan tersebut dicari jalan keluarnya untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Hal-hal yang dilakukan oleh guru berkenaan dengan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu (1) guru memberikan motivasi pada siswa dengan cara membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan tidak menegangkan sehingga siswa bisa lebih merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, (2) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa dengan cara menampilkan beberapa pekerjaan siswa melalui LCD Proyektor sehingga siswa dapat membahas dan mengidentifikasi bersama-sama kesalahan-kesalahan yang dilakukan. (3) Guru menampilkan sebuah contoh tulisan paragraf narasi yang benar melalui LCD Proyektor, (4) mencari gambar foto yang lebih sesuai dengan tingkat psikologis siswa (5) cara penayangan foto

yang lebih lama dan (6) memberikan kesempatan waktu yang lebih panjang dalam menulis paragraf narasi sehingga siswa tidak merasa tergesa-gesa dalam menulis. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis paragraf narasi pada siklus berikutnya.

4.1.2 Hasil Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I keterampilan menulis narasi siswa belum mencapai target nilai ketuntasan yaitu 70. Dengan demikian tindakan siklus II merupakan tindakan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Hasil tes dan nontes pada siklus II dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil Tes menulis paragraf narasi pada siklus II merupakan perbaikan dari hasil tes siklus I. Pembelajaran pada siklus II ini masih menggunanakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi, namun tema foto berangkai yang berbeda. Hasil tes keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi. Kriteria penilaian pada siklus II ini masih sama seperti siklus I, yaitu meliputi (1) alur (2) tokoh dan penokohan (3) latar (4) kesesuaian judul dengan isi (5) kohesi dan koherensi (6) diksi (7) ejaan dan tanda baca (8) kerapian tulisan. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II berjumlah 32 siswa. Hasil tes keterampilan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata
1.	Sangat Baik Baik Cukup Kurang	85-100 70-84 55-69 0-54	10 17 5	888 1279 334 -	31,25 53,12 15,62	X= 2501 / 32 = 78,16 Kategori Baik
	Jumlah		**32**	**2501**	**100%**	

Tabel 14 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer mecapai nilai rata-rata 78,16 dan berada dalam ketegori baik. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan memuaskan karena sesuai dengan target yang ingin dicapai pada siklus II yaitu di atas 70. Rincian data tersebut berasal dari jumlah keseluruhan 32 siswa. Sebanyak 10 siswa mendapat nilai dalam kategori sangat baik dengan renatng skor antara 85-100 atau sebesar 31,25%. Kategori baik dengan rentang skor antara 70-84 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 53,12%. Kategori cukup dengan rentang skor antara 55-69 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 15,62%. Kategori kurang dengan rentang skor 0-54 tidak ada satu pun siswa yang memperolehnya. Nilai rata-rata yang mencapai 78,15 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11,21 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I.

Jika ditinjau dari nilai rata-rata siwa dalam menulis paragraf narasi siklus II yang sudah mencapai nilai 78,16 maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menulis narasi siklus II telah mampu menghantarkan siswa mencapai ketuntasan minimal yaitu 70.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Apek Alur

Penilaian aspek alur pada tulisan paragraf narasi difokuskan pada kesesuan alur atau jalan cerita dengan peristiwa yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 4. Hasil penilaian tes menulis paragraf narasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Alur

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	16	10	160	31,25%	X= $\frac{420}{32}$	P= $\frac{420}{32x16}$x100%
2.	Baik	12	21	252	65,62%		
3.	Cukup	8	1	8	3,12%		= 82,03%
4.	Kurang	4				= 13,13	Kategori baik
	Jumlah		**32**	**420**	**100%**		

Tabel 15 menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf narsi siswa pada aspek alur untuk kategori sangat baik dengan sekor 16 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 31,25%. Kategori baik dengan skor 12 dicapai oleh 21 siswa atau sebesar 6 5,62%. Kategori cukup dengan skor 8 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 3,12% Kategori kurang dengan skor 4 tidak satu dicapai oleh siswa. Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata untuk aspek alur yang mencapai 13,13 atau sebesar 82,03% menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf narasi pada aspek alur termasuk dalam kategori baik setelah mendapat penekanan aspek alur dalam pembelajaran siklus II. Jika dilihat dari frekuensi pemerolehan

nilai kategori cukup berkurang menjadi 1 siswa setelah dilakukan pembelajaran siklus II.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi ASpek Tokoh dan Penokohan

Penilaian aspek tokoh dan penokohan difokuskan pada kejelasan dan kesesuaian tokoh dan penokohan dengan peristiwa yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 4. Hasil penilaian tes aspek tokoh dan penokohan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Tokoh dan Penokohan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	16	15	240	46,87%	X= $\frac{440}{32}$ =13,75	P= $\frac{440}{32\times16}$x100% = 85,93% Kategori Sangat Baik
2.	Baik	12	16	192	50%		
3.	Cukup	8	1	8	3,13%		
4.	Kurang	4	-	-	-		
	Jumlah		**32**	**440**	**100%**		

Tabel 16 menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf narasi aspek tokoh dan penokohan untuk kategori sangat baik dengan skor 16 diperoleh oleh 15 siswa atau sebesar 46,87%. Kategori baik dengan skor 12 diperoleh oleh 16 siswa atau sebesar 50%. Kategori cukup dengan skor 8 diperoleh oleh 1 siswa atau sebesar 3,13%.Kategori kurang dengan skor 4 tidak ada siswa yang memperolehnya. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa aspek tokoh dan penokohan mencapai rata-rata 13,75 atau sebesar 85,93%.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf narasi pada aspek tokoh dan penokohan termasuk dalam kategori sangat baik setelah mendapat penekanan aspek tokoh dan penokohan dalam pembelajaran siklus II. Jika dilihat dari frekuensi pemerolehan nilai kategori cukup kurang menjadi 1 siswa setelah dilakukan pembelajaran siklus II.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Latar

Penilaian aspek latar pada tulisan paragraf narasi difokuskan pada kejelasan dan kesesuaian latar dengan peristiwa yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 4. Hasil Penilaian tes menulis paragraf narasi aspek latar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Latar

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	16	8	128	25%	X= $\frac{404}{32}$ = 12,63	P= $\frac{404}{32\times16}$x100% = 78,50% Kategori baik
2.	Baik	12	21	252	65,62%		
3.	Cukup	8	3	24	9,37%		
4.	Kurang	4	-	-			
	Jumlah		**32**	**404**	**100%**		

Tabel 17 dapat dilihat bahwa aspek latar dapat mencapai rata-rata 12,63 atau sebesar 78,50 %. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik dengan sekor 16 terdapat 8 siswa atau sebesar 25%. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik dengan skor 12 sebanyak 21 siswa atau sebesar 65,62%. Kategori cukup dengan skor 8 diperoleh oleh 3 siswa atau sebesar 9,37%.Kategori kurang dengan skor 4 tidak ada siswa yang memperolehnya.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf narasi pada aspek latar termasuk dalam kategori baik setelah mendapat penekanan aspek latar dalam pembelajaran siklus II. Jika dilihat dari frekuensi pemerolehan nilai kategori cukup menjadi 3 siswa dan kurang sudah tidak ada yang memperolehnya setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kesesuaia Judul dengan Isi

Penilaian aspek Ksesuaian Isi dengan judul difokuskan pada kesesuaian judul yang digunakan dengan isi cerita. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 3. Hasil penilaian aspek kesesuaian judul dengan isi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kesesuaia Judul dengan Isi

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	12	5	60	15,62%	X= $\frac{297}{32}$ = 9,28	P= $\frac{297}{32\times12}$x100% = 77,34% Kategori baik
2.	Baik	9	25	225	78,12%		
3.	Cukup	6	2	12	6,25%		
4.	Kurang	3	-		-		
	Jumlah		**32**	**297**	**100%**		

Tabel 20 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sekor pada aspek kesesuaian pada siklus II sebesar 9,28 atau 77,34%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan skor 12 diperoleh oleh 5 siswa atau sebesar 15,62%. Kategori baik dengan skor 28 diperoleh oleh 25 siswa atau sebesar 78,12%. Kategori cukup dengan skor 6 diperoleh oleh 2 siswa atau sebesar 6,25%. Kategori kurang dengan sekor 3 tidak diperoleh oleh siswa.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf narasi pada kesesuaian judul dengan isi termasuk dalam kategori baik setelah mendapat penekanan aspek kesesuaian judul dalam pembelajaran siklus II. Jika dilihat dari frekuensi pemerolehan nilai kategori cukup berkurang menjadi 2 siswa setelah dilakukan pembelajaran siklus II.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi

Penilaian aspek Kohesi dan Koherensi difokuskan pada keterpaduan dan keterkaitan isi antar paragraf dan Antar Kalimat. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 3. Hasil penilaian aspek kesesuaian juduk dengan isi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	12	7	84	21,87%	X= $\frac{297}{32}$ = 9,28	P= $\frac{297}{32 \times 12}$ x 100% = 77,34% Kategori baik
2.	Baik	9	21	189	65,62%		
3.	Cukup	6	4	24	12,5%		
4.	Kurang	3	-	-	-		
	Jumlah		**32**	**297**	**100%**		

Tabel 19 menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata sekor pada aspek kesesuaian kohesi dan koherensi sebesar 9,28 atau 77,34%. Siswa yang memperoleh nilai untuk kategori sangat baik dengan skor 12 diperoleh oleh 7 siswa atau sebesar 21,87%. Kategori baik dengan skor 9 diperoleh oleh 21 siswa atau sebesar 65,62%. Kategori cukup dengan skor 6 diperoleh oleh 4 siswa atau sebesar 12,5%. Kategori kurang dengan skor 3 tidak diperoleh siswa.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf narasi pada aspek kohesi dan koherensi termasuk dalam kategori baik setelah mendapat penekanan aspek kohesi dan koherensi dalam pembelajaran siklus II. Jika dilihat dari frekuensi pemerolehan nilai kategori cukup berkurang menjadi 4 siswa setelah dilakukan pembelajaran siklus II.

4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Diksi

Penilaian aspek diksi pada tulisan paragraf narasi difokuskan pada kesesuaian dengan tema dan situasi yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 3. Hasil penilaian aspek diksi atau pilihan kata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Diksi

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	12	3	36	9,37%	X= $\frac{282}{32}$ = 8,81	P= $\frac{282}{32\times12}$ x 100% = 73,43% Kategori baik
2.	Baik	9	24	216	75%		
3.	Cukup	6	5	30	15,63%		
4.	Kurang	3	-		-		
	Jumlah		**32**	**282**	**100%**		

Tabel 20 menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata sekor pada aspek diksi menjadi 8,81 atau sebesar 73,43%. Siswa yang memperoleh nilai untuk kategori sangat baik dengan skor 12 diperoleh oleh 3 siswa atau sebesar 9,37%. Kategori baik dengan skor 9 diperoleh oleh 24 siswa atau sebesar 75%.

Kategori cukup dengan skor 6 diperoleh oleh 5 siswa atau sebesar 15,63%. Kategori kurang dengan skor 3 tidak diperoleh oleh siswa.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf narasi pada aspek diksi termasuk dalam kategori baik setelah mendapat penekanan aspek diksi dalam pembelajaran siklus II. Jika dilihat dari frekuensi pemerolehan nilai kategori cukup berkurang menjadi 5 siswa setelah dilakukan pembelajaran siklus II.

4.1.2.1.7 Hasil Tes Menulis Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca difokuskan pada kesalahan ejaan dan tanda baca dalam tulisan paragraf narasi. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 3. Hasil penilaian aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	12	3	36	9,37%	X= $\frac{270}{32}$ = 8,44	P = $\frac{270}{32 \times 12}$ x 100% = 70,31% Kategori baik
2.	Baik	9	20	180	62,5%		
3.	Cukup	6	9	54	28,13%		
4.	Kurang	3					
	Jumlah		**32**	**270**	**100%**		

Tabel 21 menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata sekor pada aspek ejaan dan tanda baca menjadi 8,44 atau sebesar 70,31%. Siswa yang memperoleh nilai untuk kategori sangat baik dengan skor 12 diperoleh oleh 3 siswa atau sebesar 9,37%. Kategori baik dengan skor 9 diperoleh oleh 20 siswa

atau sebesar 62,5%. Kategori cukup dengan skor 6 diperoleh oleh 9 siswa atau sebesar 28,13%. Pada siklus II ini tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai kategori kurang.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf narasi pada aspek diksi termasuk dalam kategori baik setelah mendapat penekanan aspek ejaan dan tanda baca dalam pembelajaran siklus II. Jika dilihat dari frekuensi pemerolehan nilai kategori cukup berkurang menjadi 9 siswa setelah dilakukan pembelajaran siklus II.

4.1.2.1.8 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian aspek kerapian tulisan pada tulisan paragraf narasi difokuskan pada hasil tulisan siswa jelas, terbaca, bersih, tidak ada coretan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 1. Hasil penilaian tes aspek aspek kerapian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22 Hasil Tes Menulis Paragraf Narasi Aspek Kerapian Tulisan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	4	4	16	12,5%	X= $\frac{91}{32}$ = 2,84	P= $\frac{91}{32\times4}$ x 100% = 71% Kategori baik
2.	Baik	3	19	57	59,37%		
3.	Cukup	2	9	18	28,13%		
4.	Kurang						
	Jumlah		**32**	**91**	**100%**		

Tabel 24 menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata sekor pada aspek kerapian tulisan menjadi 2,84 atau sebesar 71%. Siswa yang memperoleh nilai untuk kategori sangat baik dengan skor 12 diperoleh oleh 4 siswa atau

sebesar 12,5%. Kategori baik dengan skor 9 diperoleh oleh 19 siswa atau sebesar 59,37%. Kategori cukup dengan skor 6 diperoleh oleh 9 siswa atau sebesar 28,13%. Pada siklus II ini tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai kategori kurang.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf narasi pada aspek kerapian tulisan termasuk dalam kategori baik setelah mendapat penekanan aspek kerapian tulisan dalam pembelajaran siklus II. Jika dilihat dari frekuensi pemerolehan nilai kategori cukup berkurang menjadi 9 siswa setelah dilakukan pembelajaran siklus II.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil Nontes siklus II diperoleh melalui observasi siswa, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. adapun hasil nontes pada siklus II diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Observasi siklus II masih sama dengan observasi siklus I. Observasi ini bertujuan mengetahui perilaku atau aktivitas siswa baik perilaku yang positif maupun negatif. Berikut adalah tabel observasi siklus II.

Tabel 23 Hasil Observasi

No.	Aspek Observasi	Frekuensi	Presentasi Hasil
	Sikap Positif		
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	29	90,62%
2	Siswa aktif bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran	8	25 %

3	Siswa serius dan antusias dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer	26	81,25%
4	Siswa aktif dalam kegiatan menulis paragraf narasi	30	93,75 %
5	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes	30	93,75 %
	Sikap Negatif		
6	Respon siswa terhadap pembelajaran kurang	4	12,5%
7	Siswa asik berbicara sendiri pada saat pembelajaran	3	9,37%
8	Siswa bergurau saat pembelajaran menulis paragraf narasi	5	15,62%
9	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru	2	6,25%
10	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes	2	6,25%

Hasil Observasi pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I. Bukti peningkatan tersebut dapat dilihat dari data observasi yang menyebutkan bahwa 29 siswa atau sebesar 90,62% terlihat memperhatikan penjelasan dari guru dan mengalami peningkatan sebesar 9,32% dibanding siklus I.. Terdapat 8 siswa atau sebesar 25% yang akif bertanya jawab selama proses pembelajaran dan mengalami peningkatan sebesar 9,4%. Sebanyak 26 siswa atau 81,25% yang antusias melakukan proses pembelajaran menulis paragraf narasi dan mengalami peningkatan sebesar 18,75%. Sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,75% aktif dalam mengerjakan tugas menulis paragraf narasi yang diberikan guru, hasil ini mengalami peningkatan sebesar 9,45%. Sebanyak 30 siswa atau

sebesar 93,75% bersemangat dalam mengerjakan tugas menulis paragraf narasi, hasil ini mengalami peningkatan sebesar 6,25%.

Berdasarkan observasi pada siklus II, terjadi adanya penurunan perilaku negatif pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Sebanyak 4 siswa atau 12,5% respon siswa terhadap pembelajaran kurang. Sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,37% yang asik berbicara sendiri pada saat pembelajaran. Sebanyak 5 siswa atau sebesar 15,62% yang bergurau saat pembelajaran menulis paragraf narasi. Sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25% tidak memperhatikan penjelasan guru. Sebanyak 2 siswa atau 6,25% yang tidak bersemangat dalam mengerjakan tes.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian pada siklus II ini ada dua macam seperti pada siklus I, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan, tanggapan, pesan, kesan , saran siswa dan guru dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi yang telah dilakukan.

4.1.2.2.2.1 Jurnal Siswa

PERPUSTAKAAN UNNES

Jurnal siswa berisi berisi seputar ungkapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi. Jurnal siswa diisi oleh semua siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan dalam jurnal siswa, yaitu (1) Apakah siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi,

(2) mengenai tanggapan siswa terhadap media dan metode yang digunakan untuk menulis paragraf narasi, (3) kesan siswa terhadap materi menulis paragraf narasi, (4) waktu yang disediakan, cukup atau tidak buat siswa, (5) pesan dan kesan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi.

Dari hasil jurnal siswa siklus II, diketahui bahwa sebanyak 32 siswa atau sebesar 100 % menyatakan tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis narasi dengan animasi berbasis komputer. Sebagian besar mereka menyatakan bahwa pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer tidak membosankan dan membantu mengungkapkan ide-ide yang dimiliki oleh siswa.

Sebanyak 29 siswa atau sebesar 90,62% tidak mengalami kesulitan. Mereka menyatakan sudah mampu untuk menulis paragraf narasi tanpa merasa ada kesulitan. Hal itu dikarenakan sudah menariknya foto yang ditampilkan pada pembelajaran siklus II.

Sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,75% menyatakan senang dengan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer. Hanya 2 siswa atau sebesar 6,25% yang menyatakan biasa-biasa saja. Berdasarkan jurnal siswa, diketahui sebanyak 28 siswa atau 87,5% merasa terkesan dan siswa merasa lebih mudah mempelajari menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer.

Saran yang disampaikan siswa sangat bervariasi. Namun kebanyakan dari siswa menyatakan suapaya media animasi berbasis komputer supaya sering

digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf narasi. selain itu mereka juga menyarankan supaya media ini selalu ditingkatkan supaya pembelajran dapat lebih efektif.

4.1.2.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru berisi segala hal yang dirasakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengisian jurnal guru dilakukan oleh guru. Jurnal guru pada siklus II menggunakan pertanyaan yang sama saat siklus I, yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi, (2) bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses penerapan metode resitasi pada kegiatan menulis paragraf narasi dengan media animasi berbasis komputer, (3) tanggapan siswa terhadap media pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi, (4) situasi/keadaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi, (5) keseriusan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi.

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan jawaban guru yang tertuang dalam jurnal menunjukkan siswa semakin siap dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Hal itu dikarenakan mereka sudah terbiasa dengan pengajar dan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi.

Situasi/suasana kelas saat pembelajaran berlangsung lebih dapat terkendali dengan baik. Terlihat para siswa santai mengikuti pembelajaran tapi tetap

memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga situasinya tidak begitu menegangkan sambil diberi gurauan-gurauan dari guru. Walupun situasi pembelajaran begitu santai namun hal itu tidak mengurangi keseriusan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi. Terlihat siswa serius mendengarkan penjelasan dari guru dan pada saat mengerjakan tugas menulis paragraf narasi dari guru.

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi sudah baik. Sudah banyak siswa yang yang sering bertanya jika mengalami kesulitan. Jika diberi pertanyaan dari guru hampir semua siswa sudah berani dan semangat untuk menjawabnya. Saat temannya mempresentasikan hasil tulisannya sebagian besar siswa sudah berani memberi komentar. Keaktifan siswa pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini menandakan bahwa perilaku siswa sudah berubah kearan yang positif.

Tanggapan siswa dapat terlihat dari tingkah laku yang dilakukan oleh siswa. Terlihat siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi.

Berdasarkan hasil Jurnal guru dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan media media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi pada siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

4.1.2.2.3 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran siklus II selesai. Wawancara ditujukan pada siswa dengan perolehan nilai yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah. Aspek-aspek yang diajukan dalam wawancara masih sama seperti siklus I meliputi: (1) Apakah anda senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi, (2) Apakah penjelasan guru dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi pada pembelajaran menulis paragraf narasi dapat anda pahami, (3) Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi, (4) Berikan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa yang mendapat nilai tinggi yaitu responden 28 mengemukakan bahwa ia senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi. Penjelasan guru dalam menyampaikan materi sudah sangat jelas. Tidak ada kesulitan sedikit pun yang dialaminya. Ia mampu menulis paragraf narasi dengan penuh rasa senang dan tidak membosankan. Saran yang dikemukakan terhadap pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi yaitu supa pembelajaran seperti ini sering untuk dilakukan suapaya dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Siswa yang memiliki nilai sedang yaitu siswa dengan nomer responden 5 mengungkapkan bahawa pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi sangat menyenangkan sehingga ia tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Ia juga mengemukakan bahwa penjelasan yang disampikan oleh guru sudah jelas dan mudah untuk dipahami. Tidak ada kesulitan yang berlebihan dalam menulis paragraf narasi.

Adapun siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang sudah tidak didapatkan lagi pada pembelajaran menulis narasi pada sikklus II. Semua siswa sudah mendapatkan nilai dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua siswa merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi

4.1.2.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto yang diambil dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi pada siklus II ini meliputi kegiatan-kegiatan siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun fokus dalam pengambilan gmabar adalah 1) aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru, (2) aktivitas siswa saat mengamati media animasi berbasis komputer, (3) aktivitas siswa saat mengerjakan tugas menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer,

(4) aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil tulisan paragraf narasi, (5)Aktivitas guru pamong dalam mengamati pembelajaran. Adapun deskripsi gambar pada siklus II akan dipaparkan secara lengkap seperti berikut.

Gambar 6 Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru

Gambar 6 menunjukkan aktivitas saat siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi pembelajaran menulis paragraf narasi. Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada siklus I. Terlihat sebagian besar siswa terlihat sungguh-sungguh mendengarkan penjelesan dari guru.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 7 Aktivitas Siswa Saat Mengamati Media Animasi berbasis Komputer.

Pada gambar 7 menunjukkan aktivitas siswa saat mengamati media animasi berbasis komputer. Terlihat pada gambar tersebut siswa sangat serius mengamati media animasi berbasis komputer yang ditampilkan melalui LCD Proyektor.

Gambar 8 Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tugas Menulis Paragraf Narasi

Gambar 8 menunjukkan aktivitas siswa ketika menegerjakan tugas menulis paragraf narasi yang diberikan oleh guru. Pada saat mengerjakan tugas, sebagaian besar siswa terlihat serius dan bersungguh-sungguh dalam menulis paragraf narasi. Tidak terlihat lagi siswa yang kebingungan dalam mengerjakan menulis paragraf narasi. Semua tampak menikmati tugas yang diberikan.

Gambar 9 Aktivitas Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Tulisan Paragraf Narasi

PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 9 menujukkan aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil tulisannya di depan teman-temannya. Tampak siswa sedang semangat membacakan hasil tulisannya. Pada kegiatan membacakan hasil tulisannya siswa sudah memiliki keberanian untuk membacakan hasil tulisannya sendiri dengan semangat tanpa harus diminta oleh guru.

Gambar 10 Aktivitas Guru Pamong dalam Mengamati Pembelajaran

Gambar 10 menujukkan aktivitas guru pamong dalam mengamati pembelajaran yang dilakukan peneliti. Tampak guru pamong serius dan santai dalam mengamati pembelajaran yang dilakukan peneliti.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa siklus II, untuk mengetahui peningkatan yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran menulis narasi. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan media animasi berbasis komputer dalam pembelajaran menulis paragraf narasi, serta untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil keterampilan menulis paragraf narasi pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dari siklus I yang semula nilai rata-rata 67,47 dalam kategori cukup meningkat menjadi 78,16 atau berkategori baik. Hasil tersebut

PERPUSTAKAAN UNNES

telah mencapai batas minimal ketuntasan belajar klasikal sebesar 70. Sudah tidak ada lagi siswa yang nilainya masih berada dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran menulis narasi pada siklus II, perilaku siswa sudah mengalami perubahan yang positif. Pada tahap observasi, terlihat sudah jarang siswa yang melakukan perilaku negatif. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan persentase perilaku positif siswa pada hasil observasi siklus II ini.

Dari hasil jurnal dan wawancaa yang dilakukan , terlihat adanya perubahan sikap siswa. Siswa menanggapi positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mereka senang dan tertarik dengan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi. Semua siswa menyatakan pembelajaran ini sangat menyenangkan.

Menyikapi dari hasil yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran menulis narasi pada akhir siklus II tersebut maka tidak peru lagi dilakukan tindakan berikutnya.

4.2 Pembahasan

PERPUSTAKAAN UNNES

Pembahasan hasil penelitian ini hasil tindakan siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa dalam tes keterampilan menulis paragraf narasi. Aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis narasi ini meliputi 8 aspek, yaitu (1) alur, (2) tokoh dan penokohan, (3) Latar, (4) kesesuaian judul dengan isi, (5) kohesi dan koherensi (6) diksi (7) ejaan dan tanda baca (8) kerapian tulisan. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada

empat instrumen nontes, yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) jurnal, (4) Dokumentasi foto. Dalam pembahasan ini, hasil tes dan nontes dibahas secara terpisah.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi

Hasil tes menulis paragraf narasi yang telah dilakukan melalui siklus I dan siklus II pada siswa telah membuahkan hasil yang memuaskan. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil tersebut sebagai bukti keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi. sehingga target yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Berikut tabel dan penjelasan peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara.

Tabel 24 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata		Peningkatan S1-SII	Persentase Peningkatan
		S 1	S II		
1	Alur	12,00	13,13	1,13	7.06%
2	Tokoh dan penokohan	9,75	13,75	4,00	25,00%
3	Seting/latar	10,00	12,63	2,63	16,44%
4	Kesesuaian judul dengan isi	8,91	9,28	0,37	3,08%
5	Kohesi dan koherensi	9,00	9,28	0,28	2,33%
6	Diksi	7,97	8,81	0,84	7,00%
7	Ejaan dan tanda baca	7,22	8,44	1,22	10,16%
8	Kerapian tulisan	2,62	2,84	0,22	5.5%
	Jumlah	67,47	78,16	10,69	10,69%

PERPUSTAKAAN UNNES

Data pada tabel 24 tersebut merupakan rekapitulasi hasil tes keterampilan menulis paragraf narasi pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan tabel di atas hasil tes keterampilan menulis paragraf narasi siswa dikatakan ada peningkatan. Hasil tes dari siklus I ke siklus II rata-rata skor mengalami peningkatan pada setiap aspeknya.

Pada siklus I rata-rata skor aspek alur mencapai 12,00, pada siklus II sebesar 13,13. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata skor aspek alur sebesar 1,13 atau 7.06% . Pada aspek tokoh dan penokohan rata-rata siklus I mencapai 9,75 sedangkan pada siklus II sebesar 13,75. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sekor aspek tokoh dan penokohan sebesar 4,00 atau 25,00%. Aspek latar pada siklus rata-rata skor pada siklus I mecapai 10,00 sedangkan pada siklus II mencapai 12,63. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata skor aspek latar sebesar 2,63 atau 16,44%. Pada aspek kesesuaian judul dengan isi, rata-rata skor siklus I sebesar 8,91 sedangkan pada siklus II sebesar 9,28. Hal ini menunjukkan ada peningkatan rata-rata skor aspek kesesuaian judul dengan isi sebesar 0,37 atau 3,08%. Aspek kohesi dan koherensi siklus I rata-rata skor mencapai 9 sedangkan pada siklus II mencapai 9,28. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor aspek kohesi dan koherensi sebesar 0,28 atau 2,33%. Aspek diksi pada siklus I rata-rata skor sebesar 7,97 sedangkan pada siklus II sebesar 8,81. Hal ini menunjukkan ada peningkatan 0,84 atau 7,00%. Aspek ejaan dan tanda baca rata-rata skor pada siklus I sebsesar 7,22 sedangkan pada silus II sebsesar 8,44. Hal ini menunjukkan ada peningkatan sebesar 1,22 atau 10,16%. Aspek Kerapian tulisan rata-rata skor pada siklus I

sebesar 2,62 sedangkan pada siklus II sebesar 2,84. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,22 atau 5.5%.

Peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi siswa merupakan bukti keberhasilan pada penggunaan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara. Setelah dilakukan tindakan dengan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi pada siklus I keterampilan menulis paragraf narasi siswa masih dalam kategori cukup. Namun ketika dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan nilai menjadi dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi pada pembelajaran menulis paragraf narasi dapat membantu siswa dalam menulis paragraf narasi yang lebih baik.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Dari jurnal yang dibagikan, hasil observasi guru dan hasil wawancara pada siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa dengan pembelajaran narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi, siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran ini, siswa lebih bersemangat, aktif, dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya. Siswa merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas, dan tidak mengeluhkan tugas tersebut.

Secara umum perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi selam proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 25 berikut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 25 Peningkatan hasil Observasi dari siklus I ke Siklus II

No.	Aspek Observasi	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
	Sikap Positif			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	81,3%	90,62%	9,32%
2	Siswa aktif bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran.	15,6 %	25 %	9,4%
3	Siswa serius dan antusias dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer.	62,5%	81,25%	18,75%
4	Siswa aktif dalam kegiatan menulis paragraf narasi.	84,3 %	93,75 %	9,45%
5	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes.	87,5 %	93,75 %	6,25%
	Sikap Negatif			
6	Respon siswa terhadap pembelajaran kurang.	18,7%	12,5%	-6,2%
7	Siswa asik berbicara sendiri pada saat pembelajaran.	21,82%	9,37%	-12,45%
8	Siswa bergurau saat pembelajaran menulis paragraf narasi.	28,2%	15,62%	-12,58%
9	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.	12,5%	6,25%	-6,25%
10	Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes.	9,37%	6,25%	-3,12%

Dilihat dari tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran tahap siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi dapat mengubah tingkah laku siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara . Perubahan

tingkah laku siswa yang terjadi adalah perubahan positif. Terjadi peningkatan dari setiap aspek. Selain terjadi peruahan tingkah laku posistif siswa juga terjadi perubahan negatif. Terjadi penurunan dari setiap aspek pada perilaku negatif siswa .

Perubahan tingkah laku siswa ke arah lebih baik juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi. pengambilan dokumentasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi pada siklus I dan siklus II berlangsung. Foto yang diambil terdiri atas (1) aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru, (2) aktivitas siswa saat mengamati media animasi berbasis komputer, (3) aktivitas siswa saat mengerjakan tugas menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer, (4) aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil tulisan paragraf narasi, (5) aktivitas guru pamong dalam mengamati pembelajaran.

Siklus I

Siklus II

Gambar 11 Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru

Pada gambar 11 terlihat perbandingan siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru. Pada siklus I pada saat memperhatikan penjelasan dari guru tampak siswa masih ada yang megobrol sendiri dengan teman sebangku. Pada siklus II siswa sudah mulai serius memperhatikan penjelasan guru.

Siklus I Siklus II

Gambar 12 Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Memperhatikan Media Pembelajaran

Pada gambar 12 memperlihatkan perbandingan siswa saat mengamati media pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I masih ada siswa yang melamun saat guru menyuruh mengamati media pembelajaran, tetapi pada siklus II siswa terlihat serius untuk mengamti media pembelajaran

Siklus I Siklus II

Gambar 13 Perbandingan Aktivitas Siswa Mengerjakan Tugas Menulis Paragraf Narasi

Gambar 13 merupakan perbandingan kondisi siswa saat mengerjakan tugas menulis narasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I beberapa siswa masih melihat pekerjaan teman, namun pada siklus II siswa sudah sudah seius mengerjakan tugas sendiri-sendiri.

Siklus I Siklus II

Gambar 14 Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Pekerjaannya

Gambar 14 memperlihatkan aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa masih tampak malu-malu untuk membacakan hasil pekerjaannya, namun pada siklus II siswa sudah tampak percaya diri untuk membacakan hasil pekerjaannya.

Siklus I Siklus II

Gambar 15 Perbandingan Aktivitas Guru Pamong dalam mengamati Pembelajaran

Gambar 15 memperlihatkan aktivitas guru pamong dalam mengamati pembelajaran. Pada siklus I dan siklus II menujukkan aktivitas guru pamong dalam mengamati pembelajaran yang dilakukan peneliti. Tampak guru pamong serius dan santai dalam mengamati pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara dapat meningkat dan dapat merubah perilaku siswa ke arah yang positif.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan pembahasan penilitian tindakan kelas ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara setelah dilakukan penelitian keterampilan menulis paragraf narasi dengan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi yang dapat diketahui dari siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I menunjukkan rata-rata sekor sebesar 67,47 dan termasuk dalam kategori cukup. hasil tes pada siklus II menunjukkan sekor rata-rata sebesar 78,16 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,69 atau sebesar 10,69%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi dapat dikatakan berhasil.
2. Perilaku siswa kelas VII SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi mengalami perubahan. Perubahan perilaku tersebut dapat dibuktikan dari hasil tes dan nontes yang meliputi observasi, jurnal dan wawancara. Berdasarkan data nontes pada siklus I tampak perilaku negatif siswa, beberapa siswa masih suka berbicara

sendiri dengan teman sebangku, kurang serius, dan masih ada yang melihat pekerjaan teman ketika mendapat tugas menulis paragraf narasi saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif meningkat, siswa terlihat serius, aktif ,dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

5.2 Saran

1. Guru bahasa dan sastra indonesia hendaknya menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi sebagai salah satu alternatif media dan metode dalam membelajarkan keterampilan menulis paragraf narasi. Terbukti dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode resitasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf narasi. Selain itu media ini juga dapat menumbuhkan minat serta ketertaikan siswa dalam proses pembelajaran bahasa khususnya pada pembelajaran paragraf narasi.
2. Para peneliti yang sedang melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis paragraf narasi hendaknya termotivasi dalam melengkapi penelitian ini dengan menggunakan metode ataupun media yang lain untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi.

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Anindyarini, Atikah. Dkk. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Depdiknas.

Akhadiah, Sabarti. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa.* Jakarta: Erlangga.

Dewi, Indrawati. 2007. *Aktif Berbahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Depdiknas.

Djuhaeri, Otog, dkk. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: CV Yrama Widya.

Alipandie, Imansjah 2004. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum.* Jakarta: Erlangga.

Jacobson,dkk. 2010. *Improving The Persuasive Essay Writing of High School Student with ADHD*. (http://educare.e-fkipunla.net) diunduh tanggal 25 Agustus 2010.

Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mulyati, Yeti. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Universitas Terbuka.

Medwel. 2009. *The Links Between Handwriting and Composing For Y6 Children.* (http://educare.e-fkipunla.net) diunduh tanggal 25 Agustus 2010.

Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rini 2004 *Perbandingan Teknik Gambar Berseri dan Teknik Kerangka Karangan dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada siswa kelas VIII MTS Al-Asror Patemon Semarang.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Silberman, Mel. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Intan Madani

Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka.

Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. PT Intan Pariwara.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.

Suryanto, 2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Modeling pada Siswa Kelas II D SLTP Sukorejo Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa*. Semarang: UNNES Press.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tri Priyatni, Endah. dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning* : SMP/MTS Kelas VII. Jakarta : Depdiknas.

Triyanto, Agus. 2002. *Pembelajaran, Pengembangan, dan Evaluasi Keterampilan Menulis*. Semarang: UNNES Press.

Wagiran dan Much. Doyin. 2002. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Wahyono. 2007. ''Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pengalaman Pribadi dengan Media Lingkungan Belajar pada Siswa Kelas VII E SLTP Negeri 30 Semarang''. Skipsi: Semarang BSI FBS Unnes.

Yuliati. 2008. *Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ragam teks nonsastra dengan media gambar berangkai pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Japah Kabupaten Blora*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah : SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII / II

Alokasi waktu :2 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan berbagai informasi dan bentuk narasi dan pesan singkat.

B. Kompetensi Dasar

12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis paragraf narasi dengan memperhatikan kalimat langsung dan tak langsung melalui media animasi berbasis komputer..

D. Materi Pokok Pembelajaran

- Karangan Narasi
  - Pengertian narasi
  - Pengertian paragraf narasi
  - Ciri-ciri paragraf narasi
  - Struktur narasi
  - Contoh paragraf narasi
- Kalimat langsung dan tak langsung
  - Cara membedakan kalimat langsung dan kalimat tak langsung

E. Metode dan Model Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Resitasi (Penugasan)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

F. Skenario Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Rincian	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	• Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran. • Siswa mendengarkan apersepsi • Siswa memperhatikan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	**a. Eksplorasi** • Guru menyajikan media animasi berbasis komputer untuk diamati siswa**.** • Guru memberikan penguatan materi. **b. Elaborasi** • Guru mengisntruksikan siswa untuk mengamati media yang disajikan guru. • Siswa mengerjakan tugas secara individu menulis paragraf narasi • Salah satu siswa membacakan hasil tulisanya di hadapan teman-temanya. • Siswa yang lain mengamati kemudian memberikan tanggapan terhadap tulisan temanya. **c. Konfirmasi** • Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru melakukan motivasi kepada siswa yang kurang atau yang belum mampu	20 menit

	berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	
Kegiatan Penutup	• Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru dan siswa melakukan Refleksi bersama-sama. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.	10 menit

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP.
- Internet
- Media : Komputer, LCD, Foto berangkai melalui aplikasi *PowerPoint*

H. Soal Tes atau Instrument :

Instrumen penilaian:

- Instrumen tes

  Soal Tertulis:

  Tulislah sebuah paragraf narasi berdasarkan foto yang ditampilkan dalam media animasi berbasis komputer dengan memperhatikan kalimat langsung dan tak langsung.
- Instrumen nontes

  Lembar observassi, jurnal siswa,jurnal guru, dan lembar wawancara.

Rubrik penilaian paragraf narasi berdasarkan foto yang ditampilkan dalam media animasi berbasis komputer dengan memperhatikan kalimat langsung dan tak langsung.

NO	Aspek Penilaian	Skala Nilai				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1	Alur					4	16
2	Tokoh dan penokohan					4	16
3	Setting/latar					4	16
4	Kesesuaian judul dengan isi cerita					3	12
5	Kohesi dan koherensi					3	12
6	Pilihan kata					3	12
7	Ejaan dan tanda baca					3	12
8	Kerapian tulisan					1	4
Jumlah							100

Jepara, 2 November 2010

Guru Mata Pelajaran Peneliti

Mukhsin Ahmad Rudiansyah

Mengetahui,

Kepala SMP Islam Datuk Singaraja

Jamal Abdul Wahab, S.Ag.

NIP 1978080420091013

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah : SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII / II

Alokasi waktu :2 X 40 menit

A. Standar Kompetensi

12. Mengungkapkan berbagai informasi dan bentuk narasi dan pesan singkat.

B. Kompetensi Dasar

12.1 Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung.

C. **Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat menulis paragraf narasi dengan memperhatikan kalimat langsung dan tak langsung melalui media animasi berbasis komputer..

D. Materi Pokok Pembelajaran

- Karangan Narasi
  - Pengertian narasi
  - Pengertian paragraf narasi
  - Ciri-ciri paragraf narasi
  - Struktur narasi
  - Contoh paragraf narasi
- Kalimat langsung dan tak langsung
  - Cara membedakan kalimat langsung dan kalimat tak langsung

E. Metode dan Model Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Resitasi (Penugasan)

F. Skenario Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Rincian	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	• Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran. • Siswa mendengarkan apersepsi • Siswa memperhatikan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	**d. Eksplorasi** • Guru menyajikan media animasi berbasis komputer untuk diamati siswa**.** • Guru memberikan penguatan materi. **e. Elaborasi** • Siswa bersama guru mengevaluasi hasil pekerjaan menulis paragraf narasi dengan memperhatikan kalimat langsung dan tak langsung melalui media animasi berbasis komputer • Guru mengisntruksikan siswa untuk mengamati media yang disajikan guru. • Siswa mengerjakan tugas secara individu menulis paragraf narasi • Salah satu siswa membacakan hasil tulisanya di hadapan teman-temanya. • Siswa yang lain mengamati kemudian memberikan tanggapan terhadap tulisan temanya. **f. Konfirmasi** • Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai hal-hal yang belum jelas	20 menit

	berkaitan dengan pembelajaran pada siklus I • Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru melakukan motivasi kepada siswa yang kurang atau yang belum mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	
Kegiatan Penutup	• Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru dan siswa melakukan Refleksi bersama-sama.	10 menit

G. Sumber dan Media Pembelajaran

- Buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII SMP.
- Internet
- Media : Komputer, LCD, Foto berangkai melalui aplikasi *PowerPoint*

H. Soal Tes atau Instrument :

Instrumen penilaian:

- Instrumen tes

  Soal Tertulis:

  Tulislah sebuah paragraf narasi berdasarkan foto yang ditampilkan dalam media animasi berbasis komputer dengan memperhatikan kalimat langsung dan tak langsung.
- Instrumen nontes

  Lembar observassi, jurnal siswa,jurnal guru, dan lembar wawancara.

Rubrik penilaian paragraf narasi berdasarkan foto yang ditampilkan dalam media animasi berbasis komputer dengan memperhatikan kalimat langsung dan tak langsung.

NO	Aspek Penilaian	Skala Nilai				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1	Alur					4	16
2	Tokoh dan penokohan					4	16
3	Setting/latar					4	16
4	Kesesuaian judul dengan isi cerita					3	12
5	Kohesi dan koherensi					3	12
6	Pilihan kata					3	12
7	Ejaan dan tanda baca					3	12
8	Kerapian tulisan					1	4
Jumlah							100

Jepara, 3 November 2010

Guru Mata Pelajaran Peneliti

Mukhsin Ahmad Rudiansyah

Mengetahui,
Kepala SMP Islam Datuk Singaraja

Jamal Abdul Wahab, S.Ag.
NIP 1978080420091013

Lampiran 4

Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II

Hari / tanggal :

Sekolah :

Kelas :

Guru Pengampu :

1. Bagaimana persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   ……

2. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses penerapan metode Resitasi pada kegiatan menulis paragraf narasi dengan media animasi berbasis komputer?

   ……

3. Bagaiman tanggapan siswa terhadap media pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   ……

4. Bagaimana situasi/keadaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   ……

5. Bagaimana keseriusan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   ……

Lampiran 5

Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II

Hari / tanggal :

Sekolah :

Kelas :

No. Reponden :

1. Apakah anda senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   ……

2. Bagaimana tanggapan anda terhadap media dan metode yang digunakan untuk menulis paragraf narasi?

   ……

3. Bagaimana kesan anda terhadap materi menulis paragraf narasi?

   ……

4. Bagaiman dengan waktu yang disediakan, cukup atau tidak?

   ……

5. Apa pesan dan kesan anda terhadap kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   ……

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memilki Nilai Tinggi

Siklus I dan Siklus II

Hari / tanggal :

Sekolah :

Kelas :

No. Reponden :

1. Apakah anda senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi?

   Mengapa?

   ……

2. Apakah penjelasan guru menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi pada pembelajaran menulis paragraf narasi dapat anda pahami?

   ……

3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   ……

4. Berikan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

Lampiran 7

Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memilki Nilai Sedang

Siklus I dan Siklus II

Hari / tanggal :

Sekolah :

Kelas :

No. Reponden :

1. Apakah anda senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi?

   Mengapa?

   ……

2. Apakah penjelasan guru menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi pada pembelajaran menulis paragraf narasi dapat anda pahami?

   ……

3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   ……

4. Berikan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   ……

Lampiran 8

Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memilki Nilai Rendah

Siklus I dan Siklus II

Hari / tanggal :

Sekolah :

Kelas :

No. Reponden :

1. Apakah anda senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi?

   Mengapa?

   ……

2. Apakah penjelasan guru menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi pada pembelajaran menulis paragraf narasi dapat anda pahami?

   ……

3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   ……

4. Berikan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   ……

Lampiran 9

Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II

Hal-hal yang perlu didokumentasikan sebagai berikut.

1. Saat guru menyampaikan materi
2. Kegiatan siswa pada saat guru memberikan penjelasan tentang paragraf narasi
3. Aktivitas siswa mengamati media pembelajaran
4. Aktivitas siswa saat melakukan tanya jawab
5. Aktivitas siswa mengerjakan tugas menulis paragraf narasi
6. Aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil tulisan paragraf narasi

SKOR I

SKOR II

oBservasi I

oB seRvAsi II

Lampiran 14

Pedoman Jurnal Guru Siklus I

Hari / tanggal : Selasa, 2 November 2010

Sekolah : SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara

Kelas : VII

Guru Pengampu : Mukhsin

1. Bagaimana persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   Jawab : Sebagian besar siswa sudah terlihat siap mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi.

2. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses penerapan metode Resitasi pada kegiatan menulis paragraf narasi dengan media animasi berbasis komputer?

Jawab : Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa sudah terlihat aktif. Beberapa siswa aktif bertanya pada saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

3. Bagaiman tanggapan siswa terhadap media pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   Jawab : Tanggapan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi sangat senang.

4. Bagaimana situasi/keadaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   Jawab : Situasi/keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung terkendali, dan tidak begitu ramai.

5. Bagaimana keseriusan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   Jawab : Siswa terlihat serius dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi.

Lampiran 15

Pedoman Jurnal Guru Siklus II

Hari / tanggal : Rabu, 3 November 2010

Sekolah : SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara

Kelas : VII

Guru Pengampu : Mukhsin

1. Bagaimana persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   Jawab : Siswa semakin siap dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

2. Bagaimana keaktifan siswa ketika melakukan proses penerapan metode Resitasi pada kegiatan menulis paragraf narasi dengan media animasi berbasis komputer?

   Jawab : Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi sudah baik.

3. Bagaiman tanggapan siswa terhadap media pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   Jawab : Tanggapan siswa dapat terlihat dari tingkah laku yang dilakukan oleh siswa. Terlihat siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi.

4. Bagaimana situasi/keadaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   Jawab : Situasi/suasana kelas saat pembelajaran berlangsung lebih dapat terkendali dengan baik.

5. Bagaimana keseriusan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis paragraf narasi melalui media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

Jawab : Walupun situasi pembelajaran begitu santai namun hal itu tidak mengurangi keseriusan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode resitasi.

Lampiran 16

Pedoman Jurnal Siswa Siklus I

Hari / tanggal : Selasa, 2 November 2010

Sekolah : SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara

Kelas : VII

No. Reponden : 30

1. Apakah anda senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   Jawab : Senang Sekali

2. Bagaimana tanggapan anda terhadap media dan metode yang digunakan untuk menulis paragraf narasi?

   Jawab : Media yang digunakan cukup baik

3. Bagaimana kesan anda terhadap materi menulis paragraf narasi?

   Jawab : Cukup Mengesankan

4. Bagaimana dengan waktu yang disediakan, cukup atau tidak?

   Jawab : Cukup

5. Apa pesan dan kesan anda terhadap kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   Jawab : Saya berpesan tulisanya kurang besar sehingga tulisanya tidak terlihat dari belakang.

Lampiran 17

Pedoman Jurnal Siswa Siklus II

Hari / tanggal : Rabu, 3 November 2010

Sekolah : SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara

Kelas : VII

No. Reponden : 02

1. Apakah anda senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   Jawab : Senang Sekali
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap media dan metode yang digunakan untuk menulis paragraf narasi?

   Jawab : Baik / Media yang digunakan baik
3. Bagaimana kesan anda terhadap materi menulis paragraf narasi?

   Jawab : Sangat Berkesan
4. Bagaiman dengan waktu yang disediakan, cukup atau tidak?

   Jawab : Cukup
5. Apa pesan dan kesan anda terhadap kegiatan pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi?

   Jawab : Guru dalam menyampaikan materi baik

Lampiran 18

Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memilki Nilai Tinggi

Siklus I

Hari / tanggal : Selasa, 2 November 2010

Sekolah : SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara

Kelas : VII

No. Reponden : 28

1. Apakah anda senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi?

   Mengapa?

   Jawab : Cukup senang dan tertarik, karena media yang digunakan cukup baik.

2. Apakah penjelasan guru menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi pada pembelajaran menulis paragraf narasi dapat anda pahami?

   Jawab : Sangat Paham.

3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   Jawab : Ada, kesulitan dalam menentukan kalimat yang dipakai

4. Berikan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   Jawab : Gambarnya kurang jelas.

Lampiran 19

Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memilki Nilai Sedang

Siklus I

Hari / tanggal : Selasa, 2 November 2010

Sekolah : SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara

Kelas : VII

No. Reponden : 25

1. Apakah anda senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi?

   Mengapa?

   Jawab : senang, karena sebelumnya belum pernah digunakan media seperti dalam pembelajaran.

2. Apakah penjelasan guru menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi pada pembelajaran menulis paragraf narasi dapat anda pahami?

   Jawab : Ya, cukup paham

3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   Jawab : Kesulitan karena harus memahami gambar.

4. Berikan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   Jawab : Layarnya kurang lebar sehingga tidak begitu kelihatan dari belakang.

Lampiran 20

Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memilki Nilai Rendah

Siklus I

Hari / tanggal : Selasa, 2 November 2010

Sekolah : SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara

Kelas : VII

No. Reponden : 3

1. Apakah anda senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi? Mengapa?

   Jawab : senang, karena ada pembelajaran model baru.

2. Apakah penjelasan guru menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi pada pembelajaran menulis paragraf narasi dapat anda pahami?

   Jawab : Kurang Paham.

3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   Jawab : Sulit dan bingung.

4. Berikan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   Jawab : Gambarnya kurang jelas.

Lampiran 21

Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memilki Nilai Tinggi

Siklus II

Hari / tanggal : Rabu, 3 November 2010

Sekolah : SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara

Kelas : VII

No. Reponden : 19

1. Apakah anda senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi?

   Mengapa?

   Jawab : Senang dan tertarik.

2. Apakah penjelasan guru menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi pada pembelajaran menulis paragraf narasi dapat anda pahami?

   Jawab : Paham.

3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   Jawab : Tidak ada.

4. Berikan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   Jawab : Gambarnya kurang jelas.

Lampiran 22

Pedoman Wawancara Bagi Siswa yang Memilki Nilai Sedang

Siklus II

Hari / tanggal : Rabu, 3 November 2010

Sekolah : SMP Islam Datuk Singaraja Kabupaten Jepara

Kelas : VII

No. Reponden : 7

1. Apakah anda senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf narasi?

   Mengapa?

   Jawab : senang, karena pembelajaranya mengasikan.

2. Apakah penjelasan guru menggunakan media animasi berbasis komputer dengan metode Resitasi pada pembelajaran menulis paragraf narasi dapat anda pahami?

   Jawab : Ya, cukup paham

3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   Jawab : Kesulitan dalam menentukan kalimat yang dipakai.

4. Berikan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media animasi berbasis komputer dan metode Resitasi?

   Jawab : Penjelasan guru terlalu cepat.